

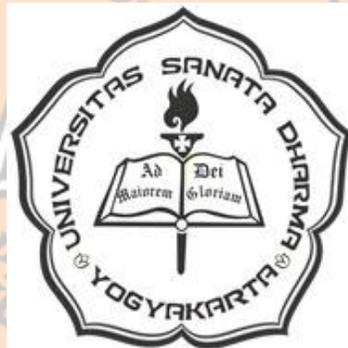
**STUDI PEMAHAMAN DAN GAMBARAN PENGGUNAAN JAMU REBUSAN
KUNYIT ASAM PADA MASYARAKAT DI DESA DASA ELU,
KABUPATEN SUMBA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm.)

Program Studi Farmasi



Diajukan Oleh:

Risni Chantika Frodenca Jurumanna

NIM: 178114071

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2021

Persetujuan Pembimbing

**STUDI PEMAHAMAN DAN GAMBARAN PENGGUNAAN JAMU REBUSAN
KUNYIT ASAM PADA MASYARAKAT DI DESA DASA ELU, KABUPATEN
SUMBA TENGAH**

Skripsi yang diajukan oleh:

Risni Chantika Frodencia Jurumanna

NIM: 178114071

telah disetujui oleh

Pembimbing utama



(Dr. apt. Yustina Sri Hartini)

Tanggal 28 Juni 2021

Pengesahan Skripsi Berjudul

**STUDI PEMAHAMAN DAN GAMBARAN PENGGUNAAN JAMU REBUSAN
KUNYIT ASAM PADA MASYARAKAT DI DESA DASA ELU, KABUPATEN
SUMBA TENGAH**

Oleh :

Risni Chantika Frodencia Jurumanna

NIM: 178114071

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi
Universitas Sanata Dharma
pada tanggal

Mengetahui
Fakultas Farmasi
Universitas Sanata Dharma
Dekan



(Dr. apt. Yustina Sri Hartini)

Panitia Penguji :

1. Dr. apt. Yustina Sri Hartini
2. apt. Putu Dyana Christasani, M.Sc
3. Dr. apt. Erna Tri Wulandari.

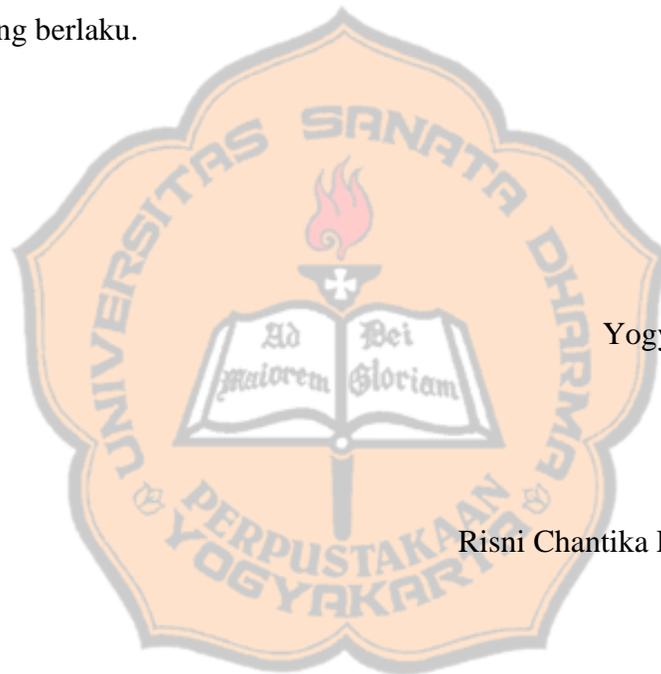
Tanda tangan



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terdapat indikasi plagiarisme dalam naskah ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Yogyakarta, 21 Juni 2021

Risni Chantika Frodencia Jurumanna

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Risni Chantika Frodencia Jurumanna

Nomor Mahasiswa : 178114071

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**STUDI PEMAHAMAN DAN GAMBARAN PENGGUNAAN JAMU
REBUSAN KUNYIT ASAM PADA MASYARAKAT DI DESA
DASA ELU, KABUPATEN SUMBA TENGAH**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, me-ngalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 27 Juli 2021

Yang menyatakan



(Risni Chantika Frodencia Jurumanna)

ABSTRAK

Jamu digunakan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan. Jamu rebusan kunyit asam dibuat menggunakan bahan segar dari rumah yang dikonsumsi oleh perempuan dalam mengurangi nyeri saat haid. Penelitian ini mempelajari tentang pemahaman dan gambaran penggunaan jamu rebusan kunyit asam pada masyarakat di Desa Dasa Elu, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental deskriptif dengan instrumen berupa kuesioner. Subjek dalam penelitian adalah perempuan yang berdomisili di Desa Dasa Elu dan berusia antara 15-60 tahun. Pengambilan sampel secara acak dilakukan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dengan menggunakan metode *non-random jenis purposive sampling*. Data yang ada diolah menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian didapatkan pemahaman masyarakat di Desa Dasa Elu mengenai jamu rebusan kunyit asam tergolong tinggi yaitu 97%. Pemahaman masyarakat terkait manfaat jamu sebesar 85%, dan aturan penggunaan dari jamu rebusan kunyit asam sebesar 83%. Gambaran penggunaan jamu rebusan asam oleh perempuan sebesar 61%, penggunaan jamu berdasarkan saran/anjuran dari keluarga sebesar 86%, sebesar 91% mendapatkan bahan kunyit asam dengan menanam di pekarangan rumah, pemilihan jamu rebusan kunyit asam oleh responden sebesar 82% dan kualitas bahan yang digunakan yaitu kunyit segar sebesar 48%.

Kata Kunci: gambaran penggunaan, jamu rebusan kunyit asam, pemahaman, perempuan desa Dasa Elu

ABSTRACT

Herbal medicine is used by people to maintain health. Herbal decoction of turmeric acid is made using fresh ingredients from home which consumed by women to reducing pain during menstruation. This study focuses on the use of turmeric acid decoction herbs in Dasa Elu Village, South Katikutana, Central Sumba.

This research is a descriptive non-experimental study with the use of questionnaires as an instrument. The subjects in the study were women between 15-60 years old who lived in Dasa Elu Village. The samples were collected using *Cluster Random Sampling* technique on *non-random purposive sampling* method. The existing data is processed using descriptive analysis and presented in percentage.

The results of this research obtained the understanding of the community in Dasa Elu Village about the herbal decoction of turmeric acid is classified as high at 97%. Public understanding about the benefits of herbal medicine by 85%, and the rules of use herbal medicine decoction of turmeric acid by 83%. The use of sour decoction by women by 61%, the use of herbal medicine based on advice from the family is 86%, by 91% get the ingredients of turmeric acid by planting in the yard of the house, the selection of herbal medicine decoction of turmeric acid by respondents is 82% and the quality of the ingredients used is fresh turmeric is 48%.

Keywords: overview of usage, herbal medicine decoction of turmeric acid, understanding, women dasa elu village

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
METODE PENELITIAN.....	5
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
KESIMPULAN.....	42
SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	50
BIOGRAFI PENULIS	78

DAFTAR TABEL

Tabel I. Skor berdasarkan skala *Likert*..... 11

Tabel II. Pemahaman manfaat jamu rebusan kunyit asam..... 20

Tabel III. Sumber pengenalan manfaat jamu rebusan kunyit asam 23

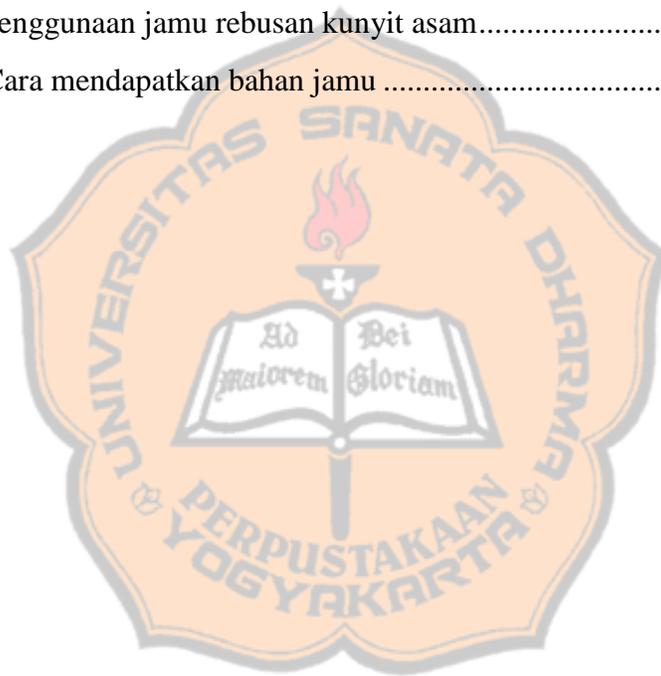
Tabel IV. Persamaan Manfaat Jamu 26

Tabel V. Penggunaan Jamu..... 28

Tabel VI. Pengetahuan terkait penggunaan jamu kunyit asam 30

Tabel VII. Penggunaan jamu rebusan kunyit asam..... 32

Tabel VIII. Cara mendapatkan bahan jamu 33

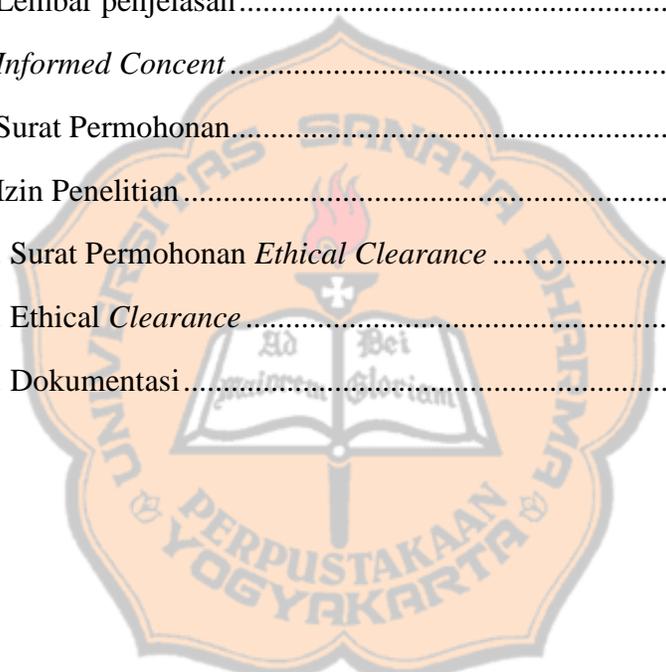


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Pengambilan Responden	6
Gambar 2. Karakteristik usia responden	16
Gambar 3. Karakteristik pendidikan terakhir responden	17
Gambar 4. Karakteristik pekerjaan responden	18
Gambar 5. Karakteristik pendapatan per bulan	18
Gambar 6. Persentase manfaat jamu	22
Gambar 7. Persentase sumber pengenalan	25
Gambar 8. Sumber kunyit asam	35
Gambar 9. Sumber penggunaan jamu	36
Gambar 10. Waktu konsumsi jamu	36
Gambar 11. Pemilihan jamu rebusan kunyit asam	38
Gambar 12. Hasil yang dirasakan responden	38
Gambar 13. Anggota keluarga yang mengkonsumsi jamu	39
Gambar 14. Kualitas bahan kunyit	40
Gambar 15. Anggaran khusus pembelian jamu	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil uji validitas	50
Lampiran 2. Hasil uji reliabilitas.....	53
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	54
Lampiran 4. Karakteristik Responden.....	58
Lampiran 5. Hasil Kuesioner	63
Lampiran 6. Lembar penjelasan.....	69
Lampiran 7. <i>Informed Consent</i>	71
Lampiran 8. Surat Permohonan.....	72
Lampiran 9. Izin Penelitian.....	73
Lampiran 10. Surat Permohonan <i>Ethical Clearance</i>	75
Lampiran 11. <i>Ethical Clearance</i>	76
Lampiran 11. Dokumentasi.....	77



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan hayati terutama untuk obat tradisional di mana telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman kerajaan, era perjuangan kemerdekaan, hingga era perkembangan dan kemajuan saat ini (Wasito, 2011). Pengobatan tradisional merupakan bagian kebudayaan bangsa Indonesia yang diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan atau tulisan. Obat tradisional telah lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mengobati penyakit (Nisfiyanti, 2012). Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan no 32 tahun (2019) disebutkan bahwa obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat ditetapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

World Health Organization (WHO) merekomendasi bahwa penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif, dan kanker. Indonesia memiliki 30.000 spesies tumbuhan (dari 40.000 spesies di dunia) dan 9.600 spesies tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat, dan \pm 300 spesies tanaman telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional oleh industri obat tradisional di Indonesia. Berdasarkan observasi dan pengukuran yang dilakukan oleh Njurumana (2016), di Kabupaten Sumba Tengah terdapat 145 spesies tanaman yang dikembangkan oleh masyarakat dan berasal dari 52 famili. Jenis tanaman tersebut dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu 48 spesies tanaman tidak berkayu dan 97 spesies tanaman berkayu.

Sebagian besar produk obat tradisional yang telah terdaftar di Badan Pengawasan Obat dan Makanan adalah jamu, di mana khasiat dan keamanannya sudah terbukti secara turun-temurun (Wasito, 2011). Jamu adalah obat tradisional yang dibuat dari ramuan tumbuhan, hewan atau mineral, dan sediaan sarian atau campuran yang telah digunakan secara turun-temurun. Jamu biasanya disediakan dalam bentuk serbuk seduhan, pil, dan cairan yang berisi seluruh bahan penyusun jamu (BPOM, 2015). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2010), persentase penduduk yang berumur >15 tahun dan memilih mengonsumsi bentuk sediaan jamu rebusan di Nusa Tenggara Timur sebesar 39,86% dibandingkan dengan kapsul/pil/tablet sebesar 3,66%, dan seduhan/serbuk sebesar 37,82%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2010), disebutkan bahwa penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu sebesar 59,12% yang merupakan gabungan dari 4,36% mengonsumsi jamu setiap hari, 45,03% kadang-kadang, yang tidak mengonsumsi jamu tetapi sebelumnya pernah sebesar 9,37%, dan yang tidak pernah mengonsumsi jamu setiap hari sebesar 1,39%. Sebanyak 95,60% penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu mengatakan bahwa mengonsumsi jamu sangat bermanfaat bagi tubuh. Penggunaan jamu di provinsi Nusa Tenggara Timur menurut Riskesdas (2010) sebesar 27,65%, sedangkan yang mengonsumsi jamu serta meracik jamu sendiri sebesar 48,97%. Sedangkan, di provinsi Nusa Tenggara Timur yang merasakan manfaat dari jamu sebesar 87,77%.

Sebagai tanaman herbal kunyit sering digunakan dalam bumbu masakan dan juga dibuat dalam bentuk jamu atau obat. Sehingga manfaat tanaman kunyit sangat banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Kunyit mempunyai khasiat untuk mengobati perut mulas saat haid dan mengobati haid tidak lancar (Wasito, 2011). Senyawa yang terkandung dalam kunyit yaitu kurkuminoid dan minyak atsiri mempunyai peran sebagai antioksidan, antitumor dan antikanker, menurunkan kadar lemak dan kolesterol dalam darah, antimikroba, antiseptic, dan antiinflamasi (Mattiro, Ismawati, Pratiwi, Partono, dan Abdi, 2020).

Menurut Njurumana (2016), Kabupaten Sumba Tengah memiliki 21 spesies tanaman yang berperan sebagai penghasil tanaman obat salah satu tanaman obatnya adalah kunyit. Penggunaan jamu rebusan kunyit asam di Desa Dasa Elu masih sangat banyak digunakan oleh masyarakat karena adanya kepercayaan terhadap khasiat yang sudah digunakan dari generasi ke generasi serta belum adanya penelitian yang dilakukan. Selain itu, faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap penggunaan tanaman obat karena kurangnya biaya untuk membeli obat-obatan medis dan juga mahalnya biaya transportasi dengan jarak tempuh yang sangat jauh antara desa dengan tempat pelayanan kesehatan. Salah satu tanaman obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Sumba Tengah sebagai alternatif pengobatan adalah tanaman kunyit (Yowa, Boro, dan Danong, 2019).

Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan/bulan di mana, karakteristik responden dapat berpengaruh pemahaman dan gambaran penggunaan jamu rebusan kunyit asam pada masyarakat di Desa Dasa Elu. Pengobatan tradisional di masyarakat Sumba Tengah masih cukup tinggi diterapkan karena terbatasnya akses masyarakat terhadap sarana prasarana kesehatan yang menjadi salah satu faktor pendorong. Hal ini dibuktikan oleh adanya kesaksian dari masyarakat mengenai keterlibatannya secara langsung dalam pengobatan tradisional serta inisiatif masyarakat untuk melakukan pemeliharaan spesies yang bermanfaat sebagai tanaman obat (Njurumana, 2016).

Desa Dasa Elu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah. Desa Dasa Elu memiliki jumlah penduduk perempuan terbanyak yaitu sebanyak 1125 orang. Terbatasnya akses masyarakat ke fasilitas kesehatan juga dirasakan oleh masyarakat di Desa Dasa Elu di mana jarak antara Desa Dasa Elu dengan fasilitas kesehatan terdekat berjarak 11 km. Desa Dasa Elu merupakan salah satu desa terpencil di Kabupaten Sumba Tengah yang mayoritas masyarakatnya masih menggunakan jamu sebagai alternatif pengobatan sehingga tanaman obat seperti kunyit dan asam masih banyak

dibudidayakan oleh masyarakat. Pada masa haid biasanya seseorang akan mengalami rasa nyeri haid, sehingga penggunaan jamu kunyit asam diharapkan dapat mengatasi keluhan yang dialami oleh masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan jamu rebusan kunyit asam di Desa Dasa Elu mengingat penggunaan jamu di daerah tersebut sebagai pengobatan mandiri masih cukup tinggi.



METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah non eksperimental (observasional) dengan rancangan penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini tidak adanya perlakuan sehingga hasil yang didapatkan dari survey yang dilakukan adalah murni dari pemahaman masyarakat di Desa Dasa Elu. Penelitian deskriptif bersifat menggambarkan tidak ada analisis data yang spesifik untuk pengolahan data, sehingga hasil umumnya hanya berupa persentase (Sani, 2018).

Variabel Penelitian

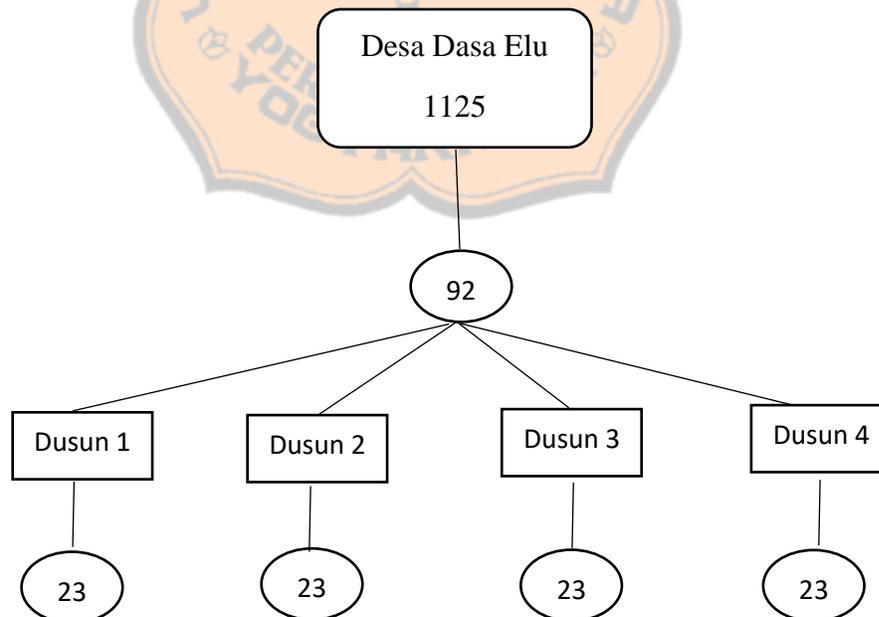
Variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang jamu rebusan kunyit asam dan gambaran penggunaan jamu rebusan kunyit asam untuk mengurangi nyeri saat menstruasi oleh masyarakat Desa Dasa Elu.

umum sama dengan yang tertera dalam acuan Biofarmaka (2011) di mana dengan cara membuat bahan dalam bentuk rimpang kunyit kemudian direbus sampai mendidih semua bahan yang akan digunakan lalu ditambahkan asam sebagai penyedap rasa. Rebusan yang telah diperoleh dibiarkan agak dingin lalu disaring sebelum digunakan.

Kunir atau kunyit (*Curcuma longa* Linn. sinonim dengan *Curcuma domestica* Val.) termasuk salah satu tanaman rempah dan obat asli dari wilayah Asia Tenggara (Agoes, 2010). Hampir semua orang Indonesia pernah mengonsumsi tanaman kunyit baik sebagai pelengkap bumbu makanan, jamu, atau untuk menjaga kesehatan dan kecantikan tubuh (Wasito, 2011). Secara alamiah kunyit mengandung senyawa fenolik yang dapat digunakan sebagai antioksidan, analgetika, antimikroba, anti-inflamasi, dan dapat membersihkan darah (Afriliyani dan Prasetya, 2020). Senyawa aktif yang terkandung pada kunyit yaitu kurkuminoid dan minyak atsiri. Kunyit biasanya digunakan sebagai pereda nyeri dan memperlancar haid (Wulandari, Rodiyani, dan Sari, 2018).

Responden Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian yang dilakukan menggunakan *non-random* dengan jenis *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel dapat dilakukan atas dasar pertimbangan dari peneliti dalam memilih sampel dilihat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel secara acak dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yang telah ditetapkan dalam suatu populasi penelitian dengan mempertimbangkan jumlah subjek yang ada dalam *Cluster*. Dalam penelitian terdapat 4 dusun, setiap dusun yang telah dipilih akan diambil sebanyak 23 responden (dari total responden 92 orang) di mana sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan skrining awal kepada responden untuk memastikan bahwa respon sesuai dengan kriteria yang akan diteliti. Hasil skrining awal yang didapatkan dalam penelitian adalah responden yang berjenis kelamin perempuan, usia antara 15-60 tahun, pernah menggunakan jamu rebusan kunyit asam dan telah pernah mengalami menstruasi, pekerjaan, pendapatan/bulan, dan juga pendidikan terakhir.



Gambar 1. Skema Pengambilan Responden

Responden dalam penelitian yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- Kriteria inklusi: Berjenis kelamin perempuan dan berdomisili di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah dan bersedia untuk mengikuti jalannya penelitian serta berusia antara 15-60 tahun (ibu-ibu dan remaja putri), telah atau pernah mengalami menstruasi, pernah menggunakan jamu rebusan kunyit asam sebanyak 2-3 kali dan bersedia menandatangani *Informed Consent*.
- Kriteria eksklusi: Perempuan di Desa Dasa Elu yang tidak bisa membaca dan menulis, remaja putri yang telah berusia 15 tahun, namun belum mengalami haid tidak termasuk dalam kriteria inklusi.

Jumlah responden penelitian ditentukan dengan Rumus Slovin sebagai berikut:

(Sani, 2018)

$$\begin{aligned} n &= N / (1+N.d^2) \\ &= 1125 / (1+1125.10\%) \\ &= 92 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Derajat kepercayaan 90%

Dari data Badan Pusat Statistik (2020) jumlah penduduk perempuan di Desa Dasa Elu sebanyak 1125. Perhitungan yang dilakukan terhadap jumlah penduduk di Desa Dasa Elu, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah diperoleh $n = 92$

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang belum diuji validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang dapat digunakan

dalam bentuk pertanyaan terstruktur telah tervalidasi dan reliabel yang mampu menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan (Sani, 2018).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Elfrieda Ignatine Yaninavita Mursita Putri (2009) tentang “Studi Pemahaman dan Gambaran Penggunaan Jamu Instan Kunyit Asam pada Masyarakat Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta” dan yang dimodifikasi oleh peneliti terdapat pada bagian kuesioner 1, 2, dan 3. Parameter yang digunakan untuk menilai pemahaman dan gambaran penggunaan jamu rebusan kunyit asam dilihat dari manfaat jamu rebusan kunyit asam, sumber pengenalan manfaat, dan penggunaan jamu rebusan kunyit asam.

Bagian pertama dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti merupakan jenis pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik dari responden yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan/bulan sehingga dalam pengisiannya harus dilakukan oleh responden sendiri.

Bagian kedua dari kuesioner terdiri dari 14 pernyataan di mana responden diminta untuk memilih sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) untuk setiap pernyataan. Pada bagian ini terdapat pernyataan bersifat *favorable* dan *unfavorable* yang terdapat pada kuesioner bagian kedua.

Bagian ketiga dari kuesioner berisi pertanyaan semi-terbuka. Responden dapat memilih jawaban yang telah tersedia, namun juga dapat memberikan jawaban lain atau alasan. Jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipastikan serius jika saat melakukan tanya-jawab dengan peneliti, responden bisa menjawab setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sesuai dengan apa yang telah diisi oleh responden sebelumnya dalam kuesioner.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Desa Dasa Elu, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini membutuhkan rentang waktu selama 1 (satu) bulan.

Tata Cara Penelitian

1. Studi Pustaka

Sebelum penelitian dimulai, peneliti mencari literatur atau sumber terkait obat tradisional, perilaku kesehatan, pembuatan kuesioner, dan metode penelitian yang akan digunakan di Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Sumba Tengah khususnya Desa Dasa Elu, Kecamatan Katikutana Selatan.

2. Tahap persiapan

Permohonan izin *Ethical Clearance* diajukan kepada Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta untuk memperoleh *Ethical Clearance*.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan izin penelitian dengan mengajukan kepada Kepala Desa Dasa Elu, setelah didapat dibuatkan surat pengantar kepada pengurus di setiap dusun/RT dalam lokasi penelitian.

3. Pembuatan Kuesioner

Pembuatan kuesioner dilakukan oleh peneliti yang akan digunakan dalam pengambilan data responden Masyarakat Desa Dasa Elu. Kuesioner penelitian dibagi menjadi 3 bagian.

Bagian pertama dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti merupakan jenis pertanyaan terbuka. Bagian kedua dari kuesioner terdiri dari 14 pernyataan di mana responden diminta untuk memilih sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) untuk setiap pernyataan. Bagian ketiga dari kuesioner berisi pertanyaan semi-terbuka untuk mendapatkan gambaran penggunaan jamu rebusan kunyit asam.

4. Pengujian kuesioner

- a. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa isi kuesioner telah mencakup ruang lingkup yang akan diukur (Heryanto *et al*, 2019). Uji ini dilakukan pada 3 validator yaitu 2 Apoteker dan 1 Dosen secara *professional judgment* dengan pendekatan kualitatif. Penetapan validator ditetapkan berdasarkan keahlian dan pengalamannya terkait cakupan isi kuesioner yang diuji. Setelah melakukan uji validitas kepada 3 validator, kemudian kuesioner akan direvisi sesuai dengan saran/masukan dari validator. Validator bebas untuk memberikan penilaian terkait kuesioner sudah valid atau belum. Jika selesai melakukan revisi dan validator masih meminta perbaikan, maka revisi masih perlu dilakukan hingga validator benar-benar menerima kuesioner tanpa perbaikan (Fraenkel, Wallen, dan Hyun, 2012).
- b. Uji pemahaman bahasa *user* bertujuan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh responden pada saat mengisi kuesioner (Heryanto, Korangbuku, Djeen dan Widayati, 2019). Uji pemahaman bahasa *user* dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 5 orang responden yang berbeda dari responden dalam penelitian. Selama pengujian kuesioner ditunggu oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung kekurangan dan bagian yang kurang jelas dari kuesioner tersebut.
- c. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan (Sani, 2018). Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 orang dengan karakteristik yang mirip dengan responden penelitian. Keputusan dalam mengambil kesimpulan dari uji reliabilitas dengan menggunakan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha*. Kriteria reliabilitas yang baik adalah jika hasil statistik *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Program *Microsoft Excel* dan *SPSS statistik versi 22* pada *windows* merupakan program yang digunakan oleh penulis dalam perhitungan uji reliabilitas (Miroh, Patonah, dan Kaltsum, 2019). Pada hasil uji

reliabilitas, dilakukan pengujian pertanyaan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* dengan pemberian skor berdasarkan skala Likert.

Tabel I. Skor berdasarkan skala Likert

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

5. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner dapat ditujukan kepada responden di lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner yang disebarakan adalah kuesioner yang telah lolos hasil uji validitas, pemahaman bahasa *user*, dan reliabilitas. Kuesioner diisi sendiri oleh responden dengan didampingi oleh peneliti untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat pengisian kuesioner, sekaligus untuk memeriksa kelengkapan data dari responden dalam penelitian. Setelah dilakukan pengisian kuesioner, disediakan waktu untuk kegiatan tanya-jawab dengan responden terkait jamu rebusan kunyit asam. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk timbal-balik kepada responden atas kesediaannya telah mengisi kuesioner yang diberikan peneliti.

6. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dimulai dengan memberikan penjelasan singkat kepada responden tentang tujuan penelitian dan dilanjutkan dengan penandatanganan *informed consent* bagi responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh responden melalui *form* kuesioner yang telah tersedia di mana pada pengisian kuesioner didampingi langsung oleh peneliti untuk menghindari terjadinya kesalahan dan memeriksa kelengkapan data setelah responden selesai melakukan pengisian kuesioner. Peneliti akan memeriksa satu per satu pertanyaan maupun pernyataan yang diisi oleh responden dan pada saat pemeriksaan kuesioner terdapat pertanyaan atau pernyataan yang belum dijawab/diisi maka kuesioner akan dikembalikan kepada responden untuk dijawab/diisi oleh responden. Jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner sudah

dijawab/diisi oleh responden maka kuesioner dapat langsung diambil oleh peneliti yang kemudian akan dilanjutkan dengan kegiatan tanya-jawab tentang jamu rebusan kunyit asam. Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk timbal-balik kepada responden atas ketersediaannya dalam mengisi kuesioner.

Tata Cara Analisis

Pengolahan data dapat dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan teknik perhitungan persentase pada kuesioner dan pada bagian penarikan kesimpulannya dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram pie yang disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$P\% = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase jawaban (dalam %)

A: jumlah jawaban yang sejenis

B: jumlah responden total

(Sani, 2018).

Dalam penelitian dilakukan pengelompokkan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan per/bulan. Khususnya karakteristik usia menggunakan jumlah kelas dan interval kelas untuk memudahkan pengelompokkan rentang usia responden. Jumlah kelas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Sturges : $M = 1 + 3,3 \log n$, di mana M merupakan jumlah kelas dan n merupakan jumlah data. Interval kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{M}$$

(Sari, Darnius, dan Sembiring, 2018).

Pengolahan data pada bagian kuesioner pertama, kedua, dan ketiga dilakukan menggunakan rumus persentase seperti diatas. Penarikan kesimpulan yang

dilakukan pada kuesioner bagian pertama yaitu membahas berdasarkan karakteristik dari responden. Kuesioner bagian kedua dilakukan dengan mengelompokkan setiap pertanyaan yang saling berhubungan dan kemudian akan dihitung menggunakan rumus persentase diatas sehingga didapatkan kecenderungan jawaban yang diberikan oleh responden. Pada kuesioner bagian ketiga dilakukan dengan membahas setiap pertanyaan yang kemudian akan dikelompokkan berdasarkan jawaban dari antar responden satu dengan lainnya yang sejenis. Pemahaman responden dapat dihitung dengan cara pernyataan yang bersifat *favorable* (SS+S) dan *unfavorable* (STS+TS) dibagi sebanyak jumlah pernyataan yang terdapat dalam dimensi tersebut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kuesioner

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan terhadap 3 validator yaitu 2 Apoteker dan 1 Dosen. Pengujian dilakukan dengan memberikan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Validator kemudian memberikan saran serta masukan terhadap isi dari kuesioner yang telah dibuat yaitu:

- a) Validator pertama (Dosen) memberikan saran/masukan yaitu: pada pernyataan “Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam berbeda dari jamu jamu seduhan/serbuk kunyit asam” digantikan saja dengan “Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam olahan rumah sama dengan jamu seduhan/serbuk kunyit asam olahan pabrik.’ Agar lebih spesifik pada jamu diolah sendiri, dan masyarakat lebih memahami.

Kuesioner ini telah memenuhi kaidah pembuatan kuesioner yang baik dan benar karena setiap pertanyaan dan pernyataan yang disampaikan mudah dipahami oleh orang awam yang kemungkinan akan menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu juga pertanyaan yang diberikan tidak bertele-tele dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan skripsi yang diajukan. Keberhasilan suatu kuesioner yaitu Ketika responden dapat memahami dan menjawab setiap pertanyaan/pernyataan yang disampaikan dengan baik, tepat dan cepat.

- b) Validator kedua (Apoteker) memberikan saran/masukan yaitu: pada bagian pernyataan ditambahkan pernyataan tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam sama dengan jamu lain. Misal: khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam dan jamu lain sama --> SS/S/TS/STS
- c) Validator ketiga (Apoteker) memberikan saran/masukan yaitu: pada pernyataan “Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam boleh dikonsumsi kapan saja, meskipun sedang tidak haid.” Digabungkan dengan pernyataan “Menurut

pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam dapat digunakan kapanpun saya membutuhkan, meskipun tidak sedang haid.” karena memiliki makna yang sama.

Jika sudah sesuai dengan saran dan masukkan yang diminta oleh validator maka, peneliti memberikan form kelayakan kepada validator untuk ditandatangani sebagai bukti bahwa kuesioner yang telah dibuat dikatakan valid.

2. Uji Pemahaman Bahasa

Uji pemahaman bahasa menggunakan 5 responden di Desa Dasa Elu (SP 1) yang diambil dari dusun 1 (1 orang), dusun 2 (2 orang), dusun 3 (1 orang) dan dusun 4 (1 orang). Dari hasil uji pemahaman bahasa terhadap kuesioner didapatkan bahwa 5 responden tidak mengetahui arti dari *battra* sehingga dalam kuesioner peneliti menambahkan pengertian dari *battra* yaitu dukun/pengobat tradisional agar lebih mudah untuk dipahami oleh responden.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden yang memiliki karakteristik mirip dengan responden penelitian tetapi tidak bisa dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS dikatakan reliabel dan bisa dipercaya jika hasil statistik *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ dan dari 14 pertanyaan yang dijawab oleh responden dikatakan reliabel karena memiliki hasil statistik *Cronbach's Alpha* 0,886.

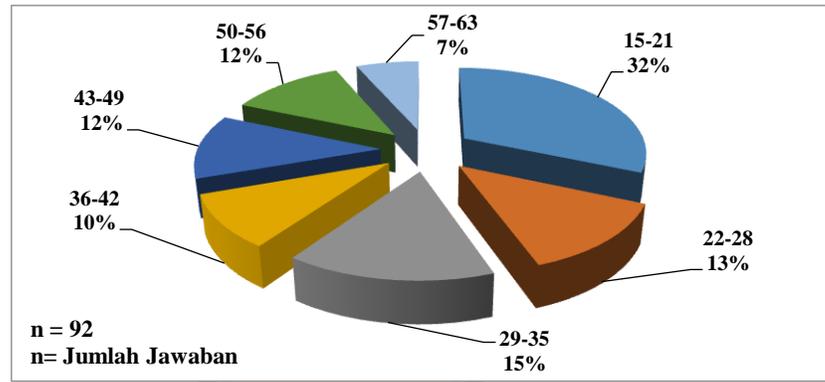
Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan besarnya pendapatan per bulan dari responden.

1. Usia

Dalam penelitian dilakukan pengelompokan usia untuk menentukan jumlah kelas dan interval kelas. Pada jumlah kelas ditentukan dengan menggunakan rumus Sturges: $M = 1 + 3,3 \log n$ yang di mana M merupakan jumlah kelas, sedangkan n

merupakan jumlah data. Penentuan interval kelas juga dihitung dengan menggunakan rumus: $(\text{nilai maksimum}-\text{nilai minimum})/M$.



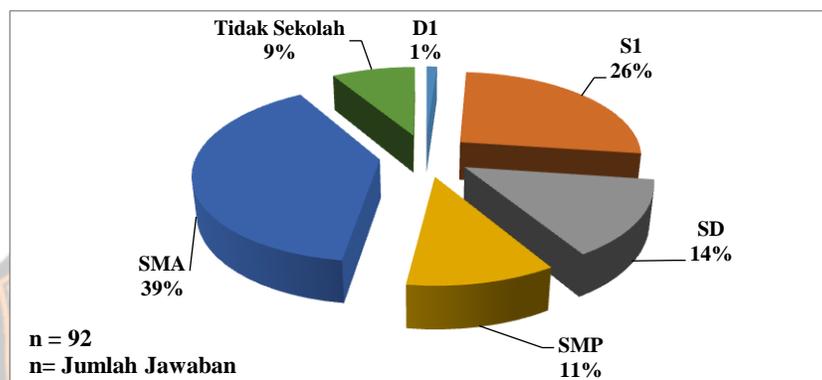
Gambar 2. Karakteristik usia responden

Menurut Erfandi (2009), usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik (Baroroh, Arti, Hestini, 2013). Tahap usia diatas 60 tahun adalah tahap di mana terjadinya kemunduran fisik, mental dan sosial sehingga tidak dapat melakukan tugasnya (tahap penurunan) (Kholifah, 2016). Sehingga, responden yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hingga usia 60 tahun. Jumlah responden yang paling banyak terdapat pada usia 15-21 tahun sebesar 32% dan usia yang paling muda yaitu 15 tahun. Pada rentang usia 15-21 tahun merupakan usia produktif sehingga baru pertama kali mengalami nyeri pada saat haid. Oleh karena itu, pada rentang usia tersebut penggunaan jamu rebusan kunyit asam banyak digunakan. Selain itu, para pengguna jamu rebusan kunyit asam mendapatkan saran dari orang tua mereka terkait penggunaan jamu secara turun-temurun.

2. Pendidikan terakhir

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi maupun mengubah pola pikir dari seseorang. Pendidikan juga dapat membantu seseorang dalam mengembangkan pribadi dan kemampuan seseorang dalam mengolah suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan

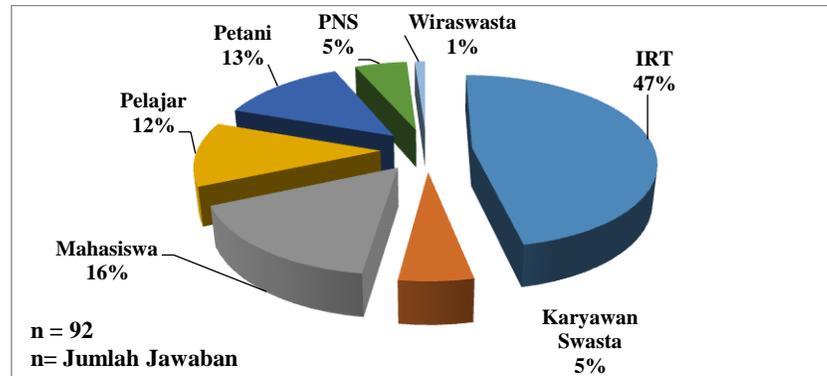
seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak baik itu dari orang lain maupun media massa. Seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan cenderung lebih kritis dalam mengolah informasi, sehingga dia dapat membuktikan kebenaran dari informasi yang diterima. Sedangkan untuk seseorang dengan tingkat pendidikan rendah cenderung menerima informasi secara utuh yang diberikan tanpa membuktikan kebenaran dari informasi tersebut (Febrianty, Andriane, dan Fitriyana, 2018).



Gambar 3. Karakteristik pendidikan terakhir responden

Sebagian responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah lulusan SMA terdapat sebesar 39%. Menurut Melina (2011) menyatakan bahwa, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA atau sederajat dikatakan mampu dalam mengolah informasi yang diterima dan mempertimbangkan hal apa saja yang baik untuk dirinya. Pendidikan terakhir SMA di Desa Dasa Elu dapat mempengaruhi dalam penggunaan jamu rebusan kunyit asam dalam mengatasi nyeri pada saat haid, melancarkan haid, dan juga menjaga imunitas tubuh berdasarkan pengetahuan yang sudah ada dari generasi ke generasi.

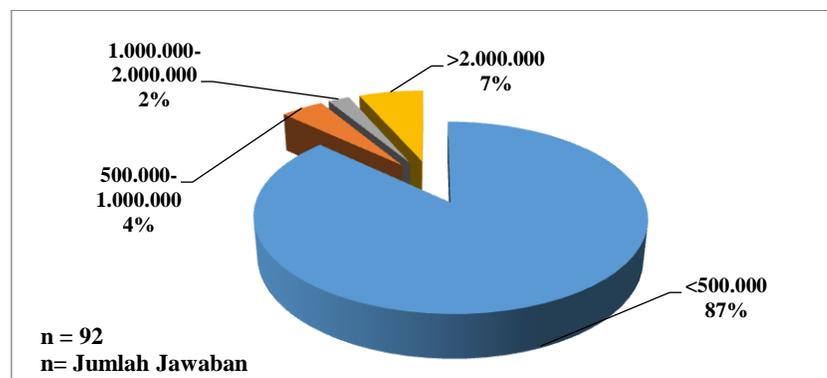
3. Pekerjaan



Gambar 4. Karakteristik pekerjaan responden

Pekerjaan dapat mempengaruhi responden dalam membuat keputusan mengenai penggunaan obat tradisional. Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga yaitu sebesar 47%. Ibu rumah tangga lebih banyak berada di rumah dan lebih sering bersosialisasi antar sesama dengan lingkungan di sekitarnya sehingga dapat menerima setiap informasi dengan lebih mudah (Oktarlina, Tarigan, Carolia, dan Utami, 2018). Desa Dasa Elu sudah menggunakan jamu rebusan kunyit asam secara turun-temurun. Kebanyakan ibu rumah tangga yang berada di Desa Dasa Elu mendapatkan informasi dari tetangga di sekitar sehingga dapat mempengaruhi dalam memanfaatkan penggunaan jamu rebusan kunyit dan asam.

4. Pendapatan per bulan



Gambar 5. Karakteristik pendapatan per bulan

Sebagian besar responden penelitian menyatakan bahwa pendapatan per bulan <500.000 yaitu sebesar 87%. Masyarakat yang memiliki pendapatan cukup akan memilih dokter atau tenaga medis untuk memeriksa dan mengatasi penyakitnya, sedangkan masyarakat yang kurang mampu lebih memilih untuk mengobati penyakitnya dengan cara membuat obat sendiri berdasarkan pengetahuan tradisional turun-temurun. Kebanyakan masyarakat di Desa Dasa Elu memilih alternatif pengobatan tradisional yaitu menggunakan jamu rebusan kunyit asam untuk mengatasi nyeri pada saat haid dikarenakan pendapatan per bulan yang didapat oleh responden lebih diutamakan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari. Faktor pendapatan dapat mempengaruhi pemilihan cara pengobatan. Orang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung memilih pengobatan modern, sedangkan orang yang memiliki pendapatan kurang akan memilih pengobatan tradisional (Ismail, 2015).

Pemahaman Responden tentang Jamu Rebusan Kunyit Asam

Pemahaman yang diteliti dalam penelitian adalah manfaat jamu rebusan kunyit asam, sumber pengenalan manfaat, persamaan manfaat, dan penggunaan jamu rebusan kunyit asam.

1. Manfaat jamu rebusan kunyit asam

Pemahaman responden terhadap manfaat jamu rebusan kunyit asam yaitu meliputi jamu rebusan kunyit asam dapat membantu memperlancar haid dan mengurangi nyeri saat haid. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 97% responden paham tentang manfaat jamu rebusan kunyit asam. Nilai ini diperoleh dari rata-rata persentase responden yang paham terhadap pernyataan-pernyataan tentang manfaat jamu rebusan kunyit asam. Untuk mengetahui pemahaman dari responden tentang manfaat jamu rebusan kunyit asam digunakan dua pernyataan yaitu “Saya mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam dapat membantu memperlancar haid.” dengan hasil 96% responden yang paham terkait pernyataan tersebut dan pernyataan

“Saya mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam dapat membantu mengurangi nyeri saat haid.” dengan hasil 98% responden yang paham terkait pernyataan tersebut

Tabel II. Pemahaman responden tentang manfaat jamu rebusan kunyit asam

No.	Pernyataan	SS + S	TS + STS	Kecenderungan
1.	Saya mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam dapat membantu memperlancar haid.	96%	4%	Setuju
2.	Saya mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam dapat membantu mengurangi nyeri saat haid.	98%	2%	Setuju

a. Jamu rebusan kunyit asam dapat memperlancar haid

Pada kuesioner terdapat pernyataan **“Saya mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam dapat membantu memperlancar haid.”** Hasil yang didapatkan adalah 70% (64 responden) menyatakan sangat setuju, 26% (24 responden) menyatakan setuju, 2% (2 responden) yang menyatakan tidak setuju, dan 2% (2 responden) yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase 96% cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S).

Pemahaman tentang jamu rebusan kunyit asam pada masyarakat di Desa Dasa Elu selain dapat mengatasi nyeri saat haid diketahui juga dapat digunakan untuk memperlancar haid berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diterima secara turun-temurun. Jamu kunyit asam dikategorikan sebagai minuman tradisional yang telah digunakan oleh masyarakat secara turun temurun dan merupakan alternatif utama bagi wanita saat sedang haid (Wulandari, Rodiyani dan Sari, 2018). Jamu rebusan kunyit asam tidak hanya bermanfaat untuk meredakan nyeri saat haid tetapi juga dipercaya dapat membantu melancarkan aliran darah menstruasi (Mustikawati, 2020).

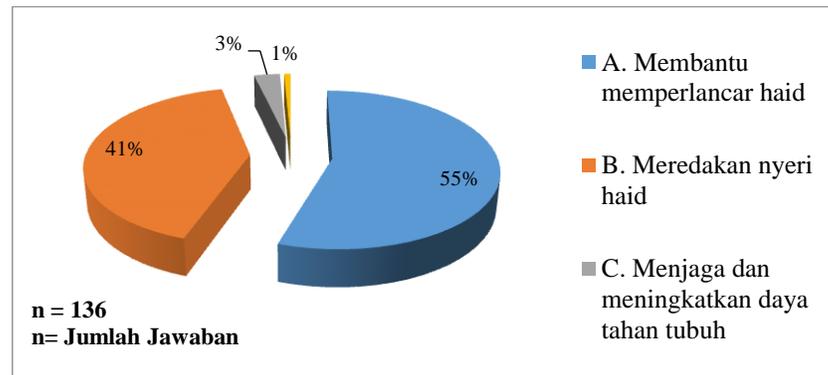
b. Jamu rebusan kunyit asam dapat mengurangi nyeri haid

Pada kuesioner dalam penelitian terdapat pernyataan **“Saya mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam dapat membantu mengurangi nyeri saat**

haid”. Dari pernyataan tersebut didapatkan 77% (71 responden) yang menyatakan sangat setuju, 21% (19 responden) yang menyatakan setuju, 1% (1 responden) menyatakan tidak setuju, dan 1% (1 responden) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 98% cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S).

Penggunaan jamu rebusan kunyit asam di Desa Dasa Elu banyak digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif pengobatan tradisional untuk meredakan nyeri haid. Secara alamiah, kunyit asam digunakan sebagai obat tradisional yang berfungsi untuk menekan sintesis prostaglandin sehingga dapat mengatasi nyeri pada saat haid (Hanum and Sa'diya, 2018). Kunyit mengandung senyawa fenolik yang berfungsi sebagai antioksidan, analgetika, antimikroba, antiinflamasi dan dapat membersihkan darah. Sedangkan asam dapat digunakan sebagai antipiretika dan antiinflamasi. *Curcumine* pada kunyit dan *anthocyanin* pada asam dapat menghambat terjadinya reaksi dari *cyclooxygenase* (COX), kemudian akan menghambat dan mengurangi inflamasi yang terjadi sehingga kontraksi dari uterus akan berkurang dan nyeri haid juga menjadi berkurang (Irman dan Etriyanti, 2020).

Persentase manfaat jamu rebusan kunyit asam dibuat secara detail, di mana dari 92 responden dalam penelitian diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban sehingga didapatkan jawaban dari responden sebanyak 136 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Persentase manfaat jamu rebusan kunyit asam

Dari data persentase dapat dilihat bahwa manfaat jamu rebusan kunyit asam yang banyak diketahui oleh masyarakat adalah untuk membantu memperlancar haid sebesar 55%, meredakan nyeri haid sebesar 41%, menjaga daya tahan tubuh sebesar 3%, dan 1% menyebutkan bahwa menggunakan jamu rebusan kunyit asam dapat membuat badan menjadi segar. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pemahaman masyarakat mengenai manfaat jamu rebusan kunyit asam di Desa Dasa Elu sesuai dengan literatur dalam Wulandari, Rodiyani, dan Sari (2018), menyatakan bahwa penggunaan kunyit biasanya digunakan sebagai pereda nyeri dan memperlancar haid.

2. Sumber pengenalan manfaat

Sumber pengenalan tentang manfaat dari jamu rebusan kunyit asam dapat berasal dari keluarga atau teman, dan buku atau berita. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 83% responden paham tentang sumber pengenalan manfaat jamu rebusan kunyit asam. Nilai ini diperoleh dari rata-rata persentase responden yang paham terhadap pernyataan-pernyataan tentang sumber pengenalan manfaat jamu rebusan kunyit asam. Untuk mengetahui pemahaman dari responden tentang sumber pengenalan manfaat jamu rebusan kunyit asam digunakan dua pernyataan yaitu “Saya mengetahui tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam dari keluarga atau teman.” dengan hasil 92% responden yang paham terkait pernyataan tersebut dan pernyataan “Saya tidak pernah membaca buku atau berita tentang khasiat dan

kegunaan jamu rebusan kunyit asam.” dengan hasil 75% responden yang paham terkait pernyataan tersebut.

Tabel III. Sumber pengenalan manfaat jamu rebusan kunyit asam

No.	Pernyataan	SS + S	TS + STS	Kecenderungan
1.	Saya mengetahui tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam dari keluarga atau teman.	92%	8%	Setuju
2.	Saya <u>tidak pernah</u> membaca buku atau berita tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam.	25%	75%	Tidak Setuju

a. Informasi dari keluarga atau teman

Pada kuesioner dalam penelitian terdapat pernyataan **“Saya mengetahui tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam dari keluarga atau teman.”** Hasil yang didapatkan yaitu sebesar 39% (36 responden) yang menyatakan sangat setuju, 53% (49 responden) yang menyatakan setuju, 3% (3 responden) menyatakan tidak setuju, dan 4% (4 responden) yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 92% cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S).

Kebanyakan masyarakat di Desa Dasa Elu mengetahui informasi mengenai khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam dari keluarga atau teman yang sudah menggunakan secara turun-temurun serta adanya bukti manfaat yang telah diterima. Masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan mengonsumsi jamu secara turun-temurun (Wasito, 2011). Mengonsumsi jamu merupakan salah satu tradisi khas dari masyarakat Indonesia. Sebagian masyarakat mengetahui manfaat dari jamu rebusan kunyit asam berdasarkan informasi yang diterima dari keluarga atau teman (Andriati dan Wahjudi, 2016).

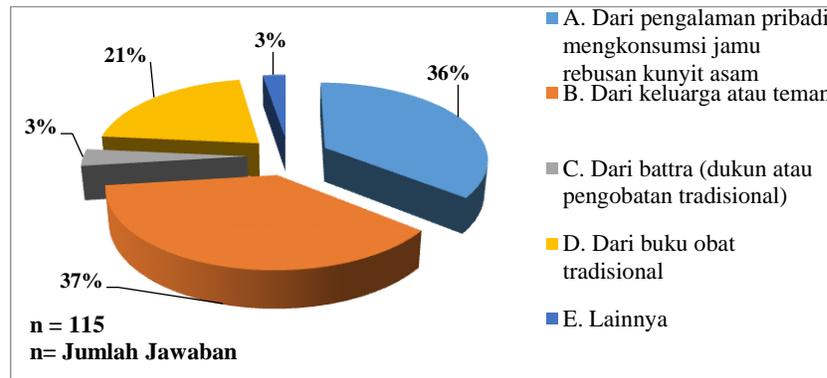
b. Informasi dari buku atau berita

Pada kuesioner dalam penelitian terdapat pernyataan **“Saya tidak pernah membaca buku atau berita tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit**

asam.” Hasil yang didapatkan yaitu sebesar 4% (4 responden) yang menyatakan sangat setuju, 21% (19 responden) yang menyatakan setuju, 35% (32 responden) menyatakan tidak setuju, dan 40% (37 responden) yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 75% cenderung tidak setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan tidak setuju (TS) + sangat tidak setuju (STS).

Terbatasnya jaringan internet, jaringan komunikasi, dan juga jarak tempuh dengan pelayanan kesehatan membuat masyarakat di Desa Dasa Elu memiliki informasi yang minim sehingga pemahaman masyarakat tentang jamu rebusan kunyit asam hanya didapatkan dari keluarga atau teman. Informasi merupakan dasar yang digunakan dalam menyampaikan pesan dan digunakan dalam rangka untuk memperkuat pesan itu sendiri. Berdasarkan Ismail (2015), semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang pemilihan obat tradisional baik dari buku bacaan, dokumen, berita-berita dalam media cetak maupun elektronik, kemungkinan untuk masyarakat memilih obat tradisional akan semakin tinggi karena informasi yang didapat menambah wawasan responden terutama tentang obat tradisional (Ismail, 2015).

Persentase sumber pengenalan manfaat tentang jamu rebusan kunyit asam terhadap 92 responden dilihat secara detail pada gambar 7, di mana responden diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban sehingga didapatkan jawaban dari responden sebanyak 115.



Gambar 7. Persentase sumber pengenalan manfaat jamu rebusan kunyit asam

Dari data persentase diatas sebesar 37% responden mengetahui terkait manfaat dari jamu rebusan kunyit asam dari keluarga atau teman, 36% dari pengalaman pribadi menggunakan jamu rebusan kunyit asam, 21% dari buku obat tradisional, 3% dari *battra* (dukun), dan 3% mengatakan mendapat informasi dari internet, apotek, dan iklan televisi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Dasa Elu mendapatkan informasi mengenai jamu rebusan kunyit asam dari keluarga atau teman karena sudah digunakan secara turun-temurun dan adanya bukti manfaat yang diterima. Berdasarkan persentase, sumber pengenalan informasi yang paling dominan adalah keluarga atau teman karena dapat mempengaruhi individu dalam mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam (Andriati dan Wahjudi, 2016). Keluarga atau teman dapat memberikan pengaruh yang besar karena adanya pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan jamu rebusan kunyit asam serta telah terbukti adanya manfaat yang diterima (Ekadipta dan Arthono, 2020).

3. Persamaan manfaat jamu rebusan kunyit asam dengan jamu lain

Jamu yang digunakan masyarakat adalah jamu rebusan kunyit asam dan jamu jahe. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 85% responden paham tentang persamaan manfaat jamu rebusan kunyit asam dengan jamu lain. Nilai ini diperoleh

dari rata-rata persentase responden yang paham terhadap pernyataan-pernyataan tentang persamaan manfaat jamu rebusan kunyit asam dengan jamu lain. Untuk mengetahui pemahaman dari responden tentang persamaan manfaat jamu rebusan kunyit asam dengan jamu lain digunakan dua pernyataan yaitu “Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam olahan rumah sama dengan jamu seduhan/serbuk kunyit asam olahan pabrik.” dengan hasil 83% responden yang paham terkait pernyataan tersebut dan pernyataan “Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam sama dengan jamu lain seperti jamu rebusan jahe.” dengan hasil 86% responden yang paham terkait pernyataan tersebut.

Tabel IV. Persamaan Manfaat Jamu

No.	Pernyataan	SS + S	TS + STS	Kecenderungan
1.	Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam olahan rumah sama dengan jamu seduhan/serbuk kunyit asam olahan pabrik.	83%	17%	Setuju
2.	Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam sama dengan jamu lain seperti jamu rebusan jahe.	86%	14%	Setuju

a. Persamaan manfaat dengan jamu seduhan/serbuk kunyit asam

Pada kuesioner terdapat pernyataan “**Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam olahan rumah sama dengan jamu seduhan/serbuk kunyit asam olahan pabrik.**” Hasil yang didapatkan adalah sebesar 32% (29 responden) menyatakan sangat setuju, 51% (47 responden) menyatakan setuju, 16% (15 responden) menyatakan tidak setuju, dan 1% (1 responden) menyatakan sangat setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 83% cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S).

Dari hasil persentase diketahui bahwa pemahaman masyarakat di Desa Dasa Elu mengenai manfaat jamu rebusan kunyit asam olahan rumahan dan jamu seduhan/serbuk kunyit asam olahan pabrik memiliki persamaan yaitu dalam pembuatannya menggunakan bahan olahan kunyit dan asam.

b. Persamaan manfaat dengan jamu rebusan jahe

Pada kuesioner terdapat pernyataan **“Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam sama dengan jamu lain seperti jamu rebusan jahe.”** Hasil yang didapatkan adalah sebesar 47% (43 responden) menyatakan sangat setuju, 39% (36 responden) menyatakan setuju, 12% (11 responden menyatakan tidak setuju, dan 2% (2 responden) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 86% cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S).

Manfaat jamu rebusan kunyit asam memiliki persamaan khasiat dengan jamu jahe dapat digunakan oleh perempuan sebagai pereda nyeri saat haid. Menurut Aryanta (2019), menyatakan bahwa jamu rebusan jahe memiliki manfaat untuk mengurangi rasa sakit saat wanita menstruasi.

4. Penggunaan jamu rebusan kunyit asam

Pemahaman responden tentang penggunaan jamu rebusan kunyit asam dapat meliputi konsumen yang mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam dan waktu konsumsi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 83% responden paham tentang penggunaan jamu rebusan kunyit asam yang. Nilai ini diperoleh dari rata-rata persentase responden yang paham terhadap pernyataan-pernyataan tentang penggunaan jamu rebusan kunyit asam. Untuk mengetahui pemahaman dari responden tentang penggunaan jamu rebusan kunyit asam digunakan dua pernyataan yaitu “Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam juga boleh dikonsumsi oleh laki-laki.” dengan hasil 78% responden yang paham terkait pernyataan tersebut dan pernyataan “Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam boleh dikonsumsi kapan saja saya membutuhkan, meskipun sedang tidak haid.” dengan hasil 88% responden yang paham terkait pernyataan tersebut.

Tabel V. Penggunaan Jamu

No.	Pernyataan	SS + S	TS + STS	Kecenderungan
1.	Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam juga boleh dikonsumsi oleh laki-laki.	78%	22%	Setuju
2.	Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam boleh dikonsumsi kapan saja saya membutuhkan, meskipun sedang tidak haid.	88%	12%	Setuju

a. Jamu rebusan kunyit asam boleh dikonsumsi oleh laki-laki

Pada kuesioner terdapat pernyataan **“Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam juga boleh dikonsumsi oleh laki-laki.”** Hasil yang didapat adalah 34% (31 responden) yang menyatakan sangat setuju, 45% (41 responden) yang menyatakan setuju, 20% (18 responden) menyatakan tidak setuju, dan 2% (2 responden) yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 78% responden cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S).

Sebagian besar masyarakat di Desa Dasa Elu cukup paham terhadap penggunaan jamu rebusan kunyit asam yang tidak terbatas terhadap perempuan. Namun, pada gambarannya penggunaan jamu rebusan kunyit asam lebih banyak dikonsumsi oleh perempuan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Dasa Elu paham tetapi tidak menerapkan sesuai dengan yang diketahuinya.

Menurut Akinyemi (2015), jamu rebusan kunyit asam dapat digunakan oleh laki-laki karena dapat mencegah disfungsi ereksi pada pria akibat dari hipertensi. Dalam penelitian purwaningsih (2016), *curcumine* dapat memiliki peluang yang besar dalam pengendalian kesuburan.

b. Jamu rebusan kunyit asam boleh dikonsumsi kapan saja, meskipun sedang tidak haid.

Pada kuesioner terdapat pernyataan **“Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam boleh dikonsumsi kapan saja saya membutuhkan, meskipun sedang tidak haid.”** Hasil yang didapatkan sebesar 63% (58 responden)

menyatakan sangat setuju, 25% (23 responden) menyatakan setuju, 10% (9 responden) menyatakan tidak setuju, dan 2% (2 responden) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 88% responden cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S).

Sebagian besar masyarakat di Desa Dasa Elu telah mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam boleh dikonsumsi kapan saja, meskipun tidak haid. Namun, pada gambarannya penggunaan jamu rebusan kunyit asam oleh masyarakat di Desa Dasa Elu lebih banyak digunakan sebelum haid, saat haid, sampai setelah haid. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Dasa Elu hanya paham mengenai waktu konsumsi jamu rebusan kunyit asam tetapi tidak menerapkan sesuai dengan yang diketahuinya.

Menurut Winarso (2014), jamu rebusan kunyit asam aman dikonsumsi kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan tidak menyebabkan toksik karena memiliki efek samping yang minimal dan tidak ada bahaya bila digunakan sebagai salah satu kebiasaan. Kunyit asam juga bermanfaat untuk mengurangi bau badan, membantu melancarkan pencernaan dan membantu meluruhkan lemak (Kemenkes, 2015).

Gambaran Penggunaan Jamu Rebusan Kunyit Asam

Penggunaan jamu rebusan kunyit asam yang diteliti yaitu: pengetahuan responden terkait penggunaan jamu rebusan kunyit asam, penggunaan oleh responden, cara mendapatkan bahan kunyit, tujuan konsumsi, waktu konsumsi, alasan pemilihan jamu rebusan kunyit asam dibandingkan yang lainnya, hasil setelah mengonsumsi, ada/tidaknya anggota keluarga yang mengonsumsi, kualitas bahan yang digunakan, dan anggaran khusus untuk pembelian bahan. Perhitungan persentase dilakukan kepada 92 responden yang pernah mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam.

1. Pengetahuan responden terkait penggunaan jamu rebusan kunyit asam

Pengetahuan responden tentang penggunaan jamu rebusan kunyit asam oleh perempuan dan waktu mengonsumsi pada saat haid atau tidak haid bertujuan untuk memastikan terkait gambaran penggunaan jamu rebusan kunyit asam di Desa Dasa Elu. Perhitungan persentase dilakukan pada 92 responden sebanyak 61% responden menyatakan bahwa jamu rebusan kunyit asam hanya dikonsumsi oleh perempuan dan 57% responden menyatakan bahwa jamu rebusan kunyit asam hanya dikonsumsi pada saat haid.

Tabel VI. Pengetahuan terkait penggunaan jamu kunyit asam

No.	Pernyataan	SS + S	TS + STS	Kecenderungan
1.	Selama ini yang saya ketahui bahwa jamu rebusan kunyit asam hanya dikonsumsi oleh kaum perempuan.	61%	39%	Setuju
2.	Selama ini yang saya ketahui bahwa jamu rebusan kunyit asam hanya dikonsumsi pada saat haid.	57%	43%	Setuju

a. Penggunaan jamu rebusan kunyit asam oleh perempuan

Pada kuesioner penelitian terdapat pernyataan **“Selama ini yang saya ketahui bahwa jamu rebusan kunyit asam hanya dikonsumsi oleh kaum perempuan.”** Hasil dari penelitian didapatkan sebanyak 33% (30 responden) menyatakan sangat setuju, 28% (26 responden) menyatakan setuju, 7% (6 responden) menyatakan tidak setuju, dan 33% (30 responden) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 61% responden cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S).

Masyarakat di Desa Dasa Elu paham terhadap penggunaan jamu rebusan kunyit asam tidak terbatas untuk perempuan. Namun, pada gambarannya penggunaan jamu rebusan kunyit asam hanya dikonsumsi oleh perempuan dikarenakan kebiasaan masyarakat Desa Dasa Elu yang secara turun-temurun menggunakan jamu rebusan kunyit asam hanya pada perempuan. Indonesia sebanyak 54% perempuan memanfaatkan kunyit asam sebagai pengobatan. Kunyit asam adalah salah satu

minuman yang paling banyak dikonsumsi oleh perempuan karena memiliki khasiat yang telah terbukti secara turun temurun (Widiatami, Nurul dan Admini, 2018).

b. Jamu rebusan kunyit asam hanya dikonsumsi pada saat haid

Pada kuesioner penelitian terdapat pernyataan **“Selama ini yang saya ketahui bahwa jamu rebusan kunyit asam hanya dikonsumsi pada saat haid.”**

Hasil yang didapatkan sebanyak 25% (23 responden) menyatakan sangat setuju, 32% (29 responden) menyatakan setuju, 18% (17 responden) menyatakan tidak setuju, dan 25% (23 responden) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 57% responden cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S). Masyarakat di Desa Dasa Elu paham terhadap penggunaan jamu rebusan kunyit asam yang dapat digunakan kapan saja membutuhkan. Namun, pada gambarannya penggunaan jamu rebusan kunyit asam hanya dikonsumsi pada saat haid dikarenakan sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat.

Kunyit asam dipercaya berkhasiat dalam mengurangi keluhan nyeri saat menstruasi dan sudah menjadi kebiasaan turun temurun yang digunakan oleh masyarakat Indonesia karena memiliki efek samping yang minimal dan tidak berbahaya jika dikonsumsi sebagai suatu kebiasaan (Widiatami, Nurul dan Admini, 2018). Menurut Kemenkes (2015), kunyit asam juga bermanfaat untuk mengurangi bau badan, membantu melancarkan pencernaan dan membantu meluruhkan lemak.

2. Penggunaan oleh responden

Penggunaan jamu rebusan kunyit asam oleh responden dapat meliputi saran penggunaan dan konsumsi dengan jamu lain.

Tabel VII. Penggunaan jamu rebusan kunyit asam

No.	Pernyataan	SS + S	TS + STS	Kecenderungan
1.	Saya minum jamu rebusan kunyit asam berdasarkan saran/anjuran dari keluarga/saudara/teman.	86%	14%	Setuju
2.	Saya <u>tidak mengonsumsi</u> jamu rebusan yang lain, selain jamu rebusan kunyit asam.	49%	51%	Tidak Setuju

a. Penggunaan jamu rebusan kunyit asam berdasarkan saran/anjuran dari keluarga/saudara/teman

Pada kuesioner terdapat pernyataan **“Saya minum jamu rebusan kunyit asam berdasarkan saran/anjuran dari keluarga/saudara/teman.”** Hasil yang didapatkan dalam penelitian adalah sebanyak 52% (48 responden) menyatakan sangat setuju, 34% (31 responden) menyatakan setuju, 13% (12 responden) menyatakan tidak setuju, dan 1% (1 responden) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 86% responden cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S).

Saran dari keluarga/saudara/teman dapat mempengaruhi dalam penggunaan jamu rebusan kunyit asam dikarenakan adanya pengalaman dan pengetahuan yang telah terbukti dalam penggunaan yang dapat memberikan manfaat ketika dikonsumsi. Pengetahuan tentang jamu rebusan kunyit asam berdasarkan saran/anjuran yang diberikan oleh keluarga/saudara/teman karena adanya interaksi sosial yang dapat mempengaruhi suatu individu dalam mengonsumsi jamu (Andriati dan Wahjudi, 2016).

b. Penggunaan jamu rebusan kunyit asam dengan jamu yang lain

Pada kuesioner terdapat pernyataan **“Saya tidak mengonsumsi jamu rebusan yang lain, selain jamu rebusan kunyit asam.”** Hasil yang didapatkan dalam penelitian adalah sebanyak 30% (28 responden) menyatakan sangat setuju, 18% (17 responden) menyatakan setuju, 23% (21 responden) menyatakan tidak setuju, dan 28% (26 responden) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian

didapatkan persentase sebesar 51% responden cenderung tidak setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan tidak setuju (TS) + sangat tidak setuju (STS). Masyarakat di Desa Dasa Elu menggunakan jamu jahe sebagai salah satu alternatif pengobatan tradisional dalam mengobati nyeri saat menstruasi dan menjaga imunitas tubuh.

Penggunaan jamu jahe banyak digunakan oleh masyarakat desa selain kunyit asam. Menurut Aryanta (2019) mengatakan bahwa, jahe dapat digunakan dalam meredakan nyeri saat menstruasi. Jahe juga merupakan salah satu pilihan dalam menjaga sistem imun tubuh (Kusumo, 2020).

3. Cara mendapatkan bahan kunyit

Cara mendapatkan bahan kunyit untuk membuat jamu rebusan kunyit asam meliputi menanam di pekarangan rumah dan membeli di pasar.

Tabel VIII. Cara mendapatkan bahan jamu

No.	Pernyataan	SS + S	TS + STS	Kecenderungan
1.	Saya menanam kunyit di pekarangan rumah untuk membuat jamu rebusan kunyit asam.	91%	9%	Setuju
2.	Saya membeli kunyit di pasar untuk membuat jamu rebusan kunyit asam	46%	54%	Tidak Setuju

a. Menanam bahan kunyit dari pekarangan rumah

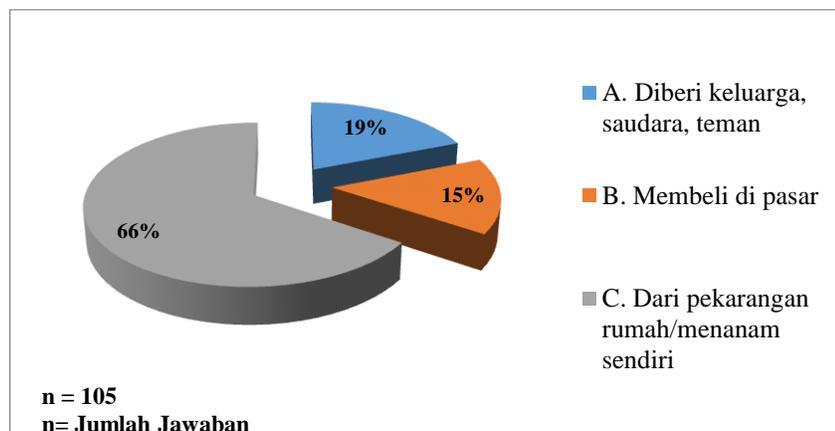
Pada kuesioner terdapat pernyataan **“Saya menanam kunyit di pekarangan rumah untuk membuat jamu rebusan kunyit asam.”** Hasil yang didapatkan dalam penelitian adalah sebanyak 49% (45 responden) menyatakan sangat setuju, 42% (39 responden) menyatakan setuju, 7% (6 responden) menyatakan tidak setuju, dan 2% (2 responden) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 91% responden cenderung setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan sangat setuju (SS) + setuju (S).

Kebiasaan menanam tanaman yang bisa diolah menjadi obat seperti kunyit, asam, dan jahe di pekarangan rumah sudah sejak lama dilakukan oleh para ibu rumah

tangga di Desa Dasa Elu. Buktinya bahwa sebagian dari responden tersebut menggunakan bahan untuk pembuatan jamu rebusan kunyit asam yang berasal dari pekarangan rumah. Upaya pengobatan dengan menggunakan obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran masyarakat dalam menunjang pembangunan kesehatan. Salah satu cara penunjangnya adalah pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sarana budidaya (Sari *et al*, 2015).

b. Membeli bahan dari pasar

Pada kuesioner terdapat pernyataan **“Saya membeli kunyit di pasar untuk membuat jamu rebusan kunyit asam.”** Hasil yang didapatkan dalam penelitian adalah sebanyak 23% (21 responden) menyatakan sangat setuju, 32% (29 responden) menyatakan setuju, 26% (24 responden) menyatakan tidak setuju, dan 20% (18 responden) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 54% responden cenderung tidak setuju. Persentase tersebut didapatkan dari pernyataan tidak setuju (TS) + sangat tidak setuju (STS). Hal ini disebabkan karena responden memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman yang bisa diolah menjadi obat. Dengan adanya pekarangan rumah, masyarakat jadi tidak perlu mengeluarkan biaya mengingat tanaman tersebut telah tersedia. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran bagi masyarakat yang tidak memiliki biaya (Sari *et al*, 2015). Besarnya persentase sumber jamu rebusan kunyit asam terhadap 92 responden dapat dilihat pada gambar 8, di mana responden diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban sehingga didapatkan jawaban dari responden sebanyak 105.

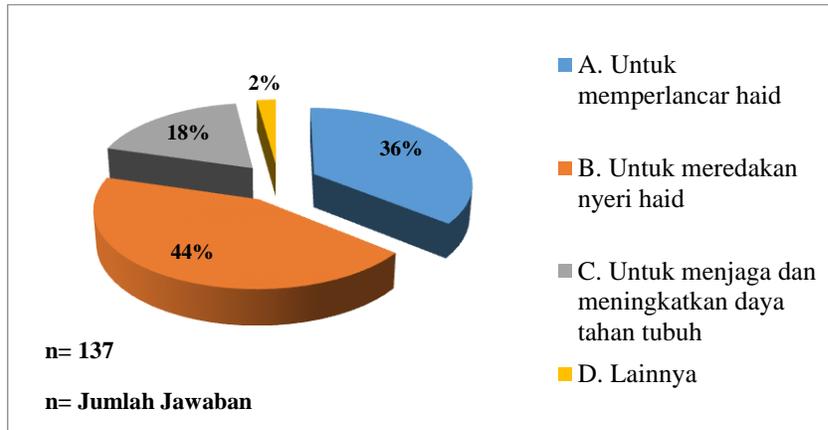


Gambar 8. Sumber kunyit asam

Sebanyak 66% responden penelitian mendapatkan kunyit dan asam untuk pembuatan jamu dari pekarangan rumah/menanam sendiri. Sumber penggunaan yang kedua diberi oleh keluarga, saudara dan teman sebanyak 19%, dan 15% diantaranya yang membeli di pasar.

4. Tujuan konsumsi

Responden mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam untuk memperlancar haid sebesar 36%, meredakan nyeri haid sebesar 44%, menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh sebesar 18%, dan 2% menyatakan bahwa mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam untuk mengurangi bau amis darah saat haid. Besarnya persentase yang didapatkan untuk tujuan konsumsi jamu rebusan kunyit asam terhadap 92 responden dapat dilihat pada gambar 9, di mana responden diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban sehingga didapatkan jawaban dari responden sebanyak 137.

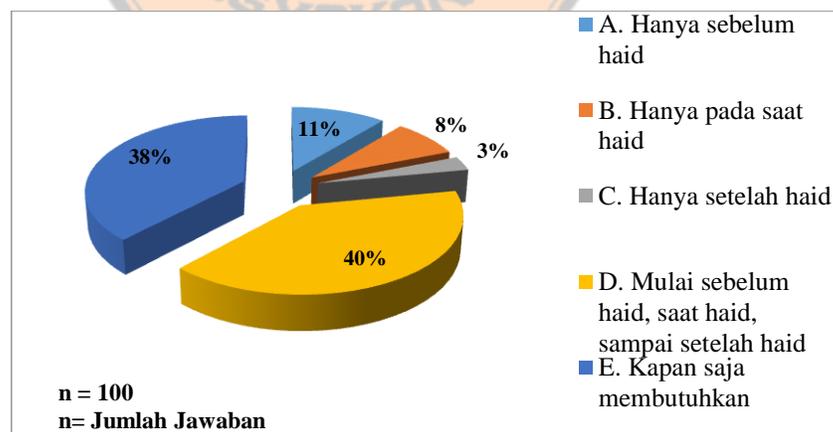


Gambar 9. Penggunaan jamu rebusan kunyit asam oleh responden

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tujuan dari penggunaan jamu rebusan kunyit asam di Desa Dasa Elu adalah untuk meredakan nyeri haid yang dialami.

5. Waktu konsumsi

Besarnya persentase waktu konsumsi jamu rebusan kunyit asam yang digunakan oleh 92 responden dapat dilihat pada gambar 10. Responden diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban sehingga didapatkan jawaban dari responden sebanyak 100.



Gambar 10. Waktu konsumsi jamu

Sebanyak 40% responden menyatakan menggunakan jamu rebusan kunyit asam mulai sebelum haid, saat haid, sampai setelah haid karena seringkali wanita

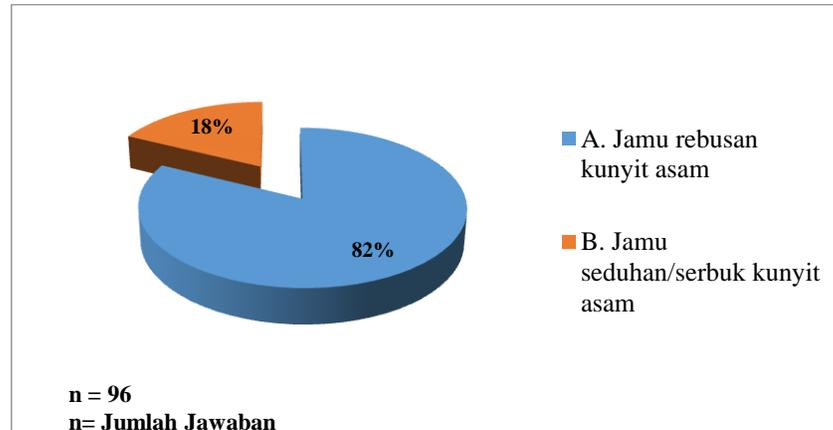
mengalami rasa tidak nyaman diperut bagian bawah (nyeri haid) sehingga dengan pemberian minuman kunyit asam dapat menurunkan nyeri haid. Juga dikonsumsi setelah haid karena rebusan kunyit asam memiliki manfaat sebagai pembersih darah sehingga haid menjadi lancar (Irman dan Etriyanti, 2020). Sebanyak 38% menggunakan jamu rebusan kunyit asam kapan saja membutuhkan. 11% dari responden menggunakan hanya sebelum haid, 8% responden menggunakan hanya pada saat haid, dan 3% diantaranya menggunakan hanya setelah haid.

Dari hasil penelitian di Desa Dasa Elu didapatkan penggunaan jamu rebusan kunyit asam mulai sebelum haid, saat haid, sampai setelah haid dikarenakan jamu rebusan kunyit asam dapat membantu meredakan nyeri pada saat haid dan membantu melancarkan haid.

6. Pemilihan jamu rebusan kunyit asam dibandingkan yang lainnya

Pemilihan yang dibandingkan adalah jamu rebusan kunyit asam dibandingkan jamu seduhan/serbuk kunyit asam dan pil kunyit asam. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 82% responden lebih memilih jamu rebusan kunyit asam dibandingkan dengan 18% responden yang memilih mengonsumsi jamu seduhan/serbuk kunyit asam. Alasan utama responden memilih menggunakan jamu rebusan kunyit asam karena harga bahan yang murah, sering dibuat sendiri, dan mudah dalam proses pembuatannya.

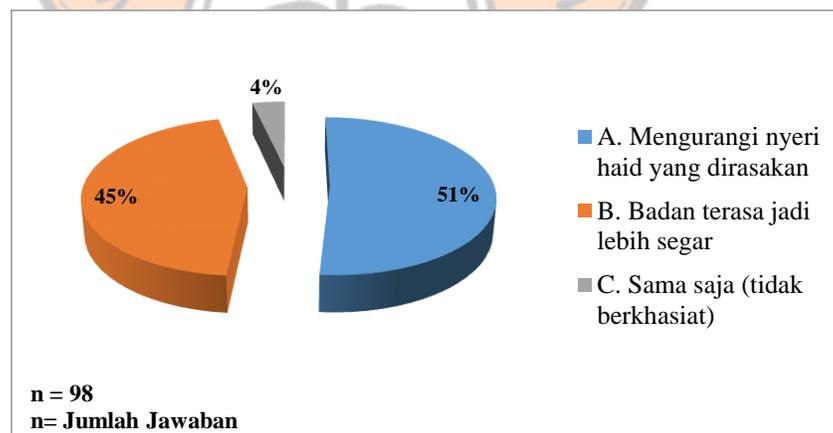
Besarnya persentase pemilihan jamu rebusan kunyit asam yang digunakan oleh 92 responden dapat dilihat pada gambar 11. Responden diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban sehingga didapatkan jawaban dari responden sebanyak 96.



Gambar 11. Pemilihan jamu rebusan kunyit asam oleh responden

7. Hasil setelah mengonsumsi

Dari 92 responden penelitian, sebanyak 51% responden menyatakan bahwa mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam dapat mengurangi nyeri haid yang dirasakan. Sebanyak 45% dari 92 responden menyatakan badan terasa jadi lebih segar setelah mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam, dan 4% diantaranya menyatakan setelah mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam sama saja (tidak berkhasiat).



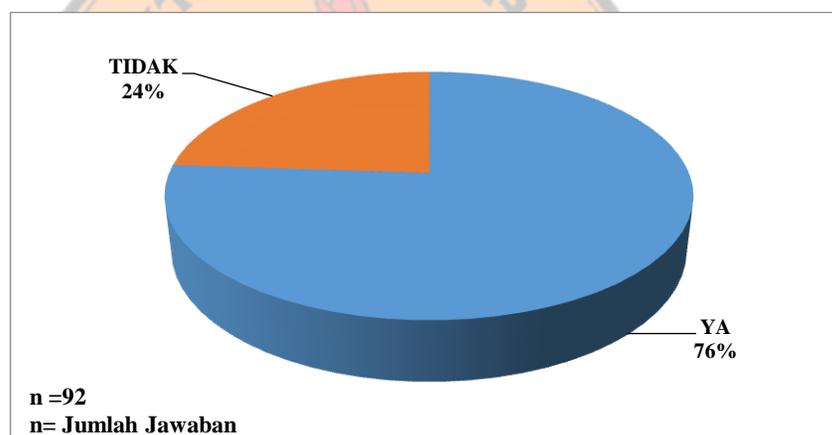
Gambar 12. Hasil yang dirasakan setelah mengonsumsi

Besarnya persentase hasil yang dirasakan oleh 92 responden dapat dilihat pada gambar 12. Responden diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban sehingga didapatkan jawaban dari responden sebanyak 98. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa setelah menggunakan jamu rebusan kunyit asam di Desa Dasa Elu dapat mengurangi nyeri saat haid, membuat badan menjadi jadi lebih segar dan dapat

membantu dalam menjaga imunitas tubuh. Namun, 4% responden menyatakan tidak adanya khasiat setelah mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa perlu adanya penelitian khusus mengenai kadar senyawa yang terkandung dalam jamu rebusan kunyit asam.

8. Anggota keluarga yang mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam

Dari hasil penelitian pada 92 responden, didapatkan sebanyak 76% menyatakan bahwa anggota keluarganya juga mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam. Sedangkan, 24% diantaranya menyatakan tidak. Menurut Ekadipta dan Arthono (2020), keluarga dapat memberikan pengaruh yang besar karena adanya pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan jamu rebusan kunyit asam serta telah terbukti adanya manfaat yang diterima.



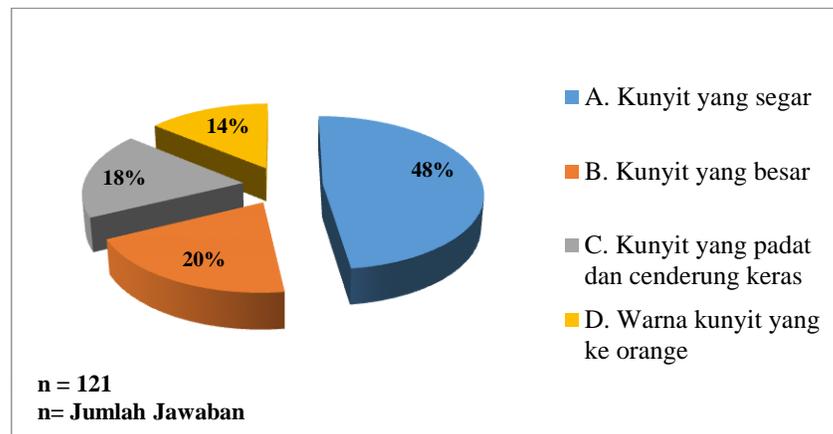
Gambar 13. Persentase anggota keluarga yang mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam

Dari hasil penelitian terhadap 92 responden didapatkan bahwa anggota keluarga dari responden juga mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam untuk mengatasi nyeri haid, melancarkan haid, dan menjaga imunitas tubuh.

9. Kualitas bahan kunyit yang digunakan

Dari hasil penelitian terhadap 92 responden, sebanyak 48% responden memilih kunyit yang segar untuk kualitas kunyit dalam pembuatan jamu rebusan kunyit asam, 20% memilih kunyit yang besar, 18% memilih kunyit yang padat dan cenderung keras, dan 14% memilih warna kunyit yang ke *orange*. Menurut

Kemenkes (2015), kualitas kunyit yang baik untuk membuat jamu rebusan kunyit asam adalah kunyit segar. Besarnya persentase kualitas bahan kunyit yang digunakan oleh 92 responden dapat dilihat pada gambar 14. Responden diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban sehingga didapatkan jawaban dari responden sebanyak 121.

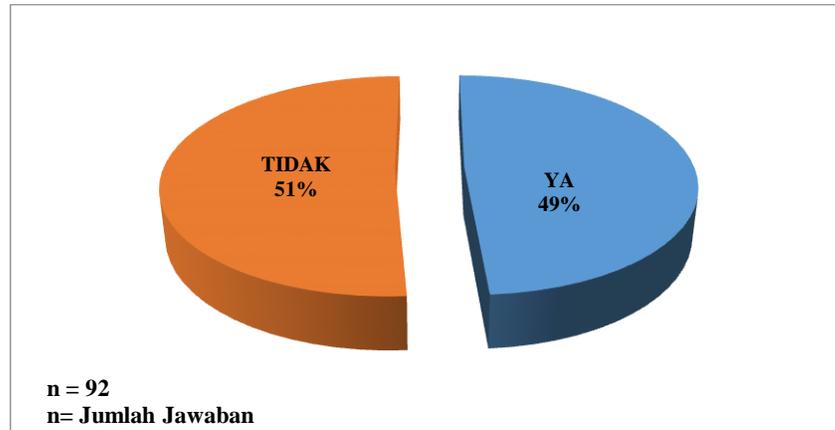


Gambar 14. Kualitas bahan kunyit

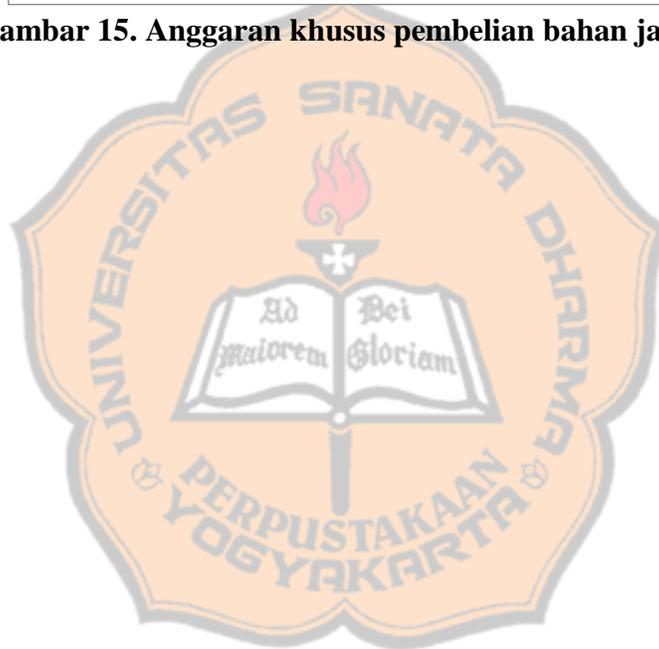
Dari hasil penelitian di Desa Dasa Elu, responden dalam penelitian memilih kualitas bahan kunyit yang digunakan adalah kunyit yang segar alasannya karena kunyit segar (kunyit mai/kunyit tunggal) merupakan kunyit yang baru dipetik sehingga dipercaya memiliki khasiat yang lebih bagus dibandingkan dengan kunyit yang sudah dijemur selama beberapa hari.

10. Anggaran khusus untuk pembelian bahan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, sebanyak 51% responden tidak memiliki anggaran khusus untuk membeli bahan pembuatan jamu rebusan kunyit asam. Sisanya 49% menyatakan ada anggaran khusus untuk membeli bahan pembuatan jamu rebusan kunyit asam. Besarnya persentase kualitas bahan kunyit yang digunakan oleh 92 responden dapat dilihat pada gambar 15. Responden diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu jawaban.

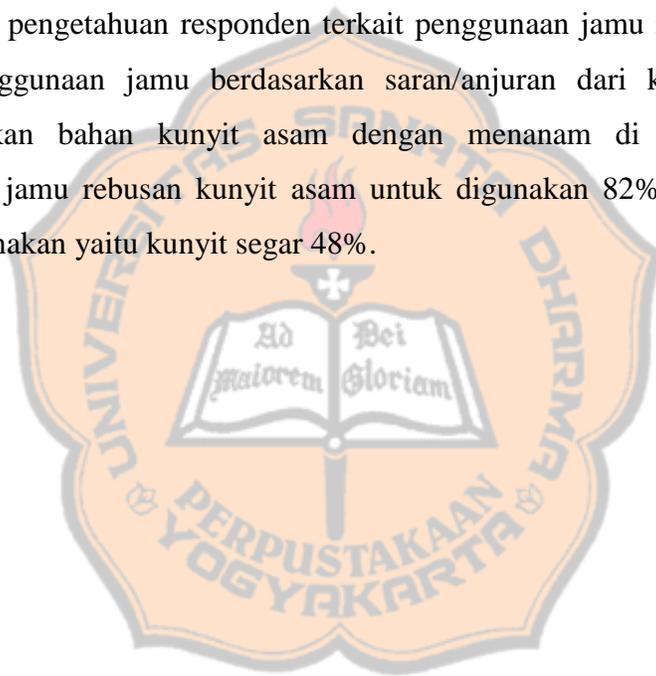


Gambar 15. Anggaran khusus pembelian bahan jamu kunyit asam



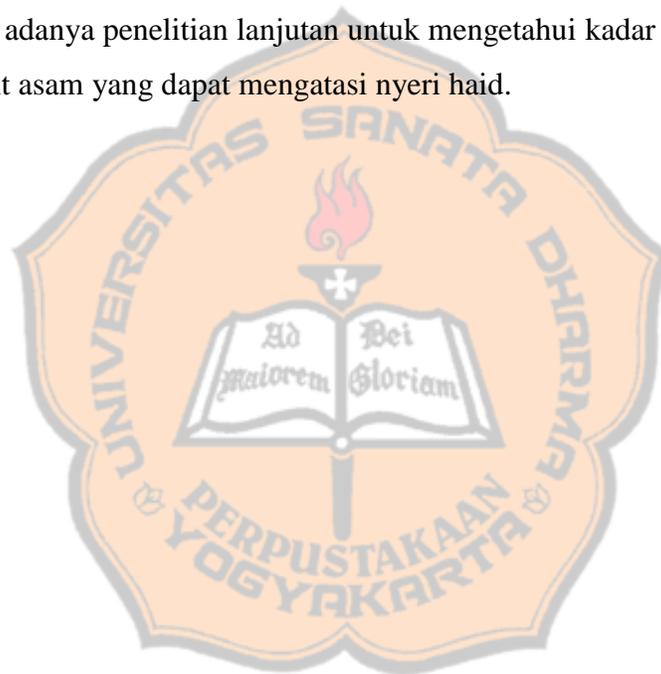
KESIMPULAN

1. Karakteristik responden di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah adalah ibu rumah tangga, usia 15-21 tahun, pendidikan lulus SMA, dan memiliki pendapatan per bulan <500.000.
2. Pemahaman masyarakat untuk manfaat jamu rebusan kunyit asam tergolong tinggi (97%), sumber pengenalan manfaat (83%), persamaan manfaat jamu rebusan kunyit asam dengan jamu lain (85%), serta aturan penggunaan jamu (83%).
3. Gambaran pengetahuan responden terkait penggunaan jamu rebusan kunyit asam 61%, penggunaan jamu berdasarkan saran/anjuran dari keluarga 86%, 91% mendapatkan bahan kunyit asam dengan menanam di pekarangan rumah, pemilihan jamu rebusan kunyit asam untuk digunakan 82% dan kualitas bahan yang digunakan yaitu kunyit segar 48%.



SARAN

1. Perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat bahwa jamu rebusan kunyit asam tidak hanya dikonsumsi pada masa haid saja tetapi dapat dikonsumsi kapan saja sesuai kebutuhan.
2. Perlu adanya promosi kesehatan terkait manfaat jamu kunyit asam yang tidak hanya dapat dikonsumsi oleh kaum perempuan tetapi dapat bermanfaat juga untuk kaum laki-laki.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui kadar senyawa dalam jamu kunyit asam yang dapat mengatasi nyeri haid.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriliyani dan Prasetya, C. H. 2020. Pemberian Rebusan Kunyit Asam Untuk Mengurangi Nyeri Pada Klien Disminore Di Keluarga. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 4(2), 85-93.
- Agoes, H.A., 2010. Tanaman Obat Indonesia. Salemba Medika, pp. 67-70.
- Akinyemi, A. J., Adedara, I. A., Thome, G. R., Morsch, V. M., Rovani, M. T., Mujica, L. K. S., Schetinger, M. R. C., 2015. Dietary Supplementation Of Ginger And Turmeric Improves Reproductive Function In Hypertensive Male Rats. *Toxicology Reports*, 2, 1357-1366.
- Andriati, A., dan Wahjudi, R. M. T., 2016. Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah dan Atas. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(3), 133.
- Anisa, D. N., Anwar, C., dan Afriyani, H., 2020. Sintesis Senyawa Analog Kurkumin Berbahan Dasar. *Analit: Analytical and Environmental Chemistry*, 5(01), 74-81.
- Aryanta, I. W. R., 2019. Manfaat jahe untuk kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.
- Baroroh, U., dan Hestini, T.D.A.T., 2015. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Pada Kelas Ibu Hamil Tahun 2013. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 3(2).
- Biofarmaka., 2011, *Jamu Lestari Mulai Dari Diri Sendiri*, <https://aneka-enak.blogspot.com/2014/09/jamu-lestari-mulai-dari-diri-sendiri.html>, diakses pada tanggal 26 Desember 2020.
- BPOM RI., 2014. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2014 tentang persyaratan mutu obat tradisional, 1-22.
- BPOM RI., 2015. Materi Edukasi tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. *GNPOPA (Gerakan Nasional Peduli Obat Dan Pangan Aman)*, 1-20.
- BPOM RI., 2019. Peraturan BPOM Nomor 32 Tahun 2019 Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*, 1-37.

- Dewi, S. R., Wahyuni, N., Pratiwi, E., Muharni, S., 2019. Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41-45.
- Diana, P., Marethi, I., Pamungkas, A. S., 2020. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 4(1), 27.
- Ekadipta, E., dan Arthono, A., 2020. Analisis Prefensi Konsumen Jamu Dalam Kemasan Di Wilayah Jabodetabek. *Kesehatan Modern dan Tradisional*, 15(3), 96-111.
- Febrianty, N., Yuke Andriane, Y., dan Fitriyana, S., 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Mengenai Obat Tradisional. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 4(2), 420-425.
- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., Hyun, H.H., 2012. How to Design and Evaluate Research in Education. New York: Mc Graw Hill.
- Hanum, S. M. F., 2018. Level of Turmeric Acid Therapy Effectiveness to Reduce Intensity of Menstrual Pain. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 2(02),159-163.
- Heryanto, C.A.W., Korangbuku, C.S.F., Djeen, M.I.A., Widayati, A., 2019. Pengembangan dan Validasi Kuesioner untuk Mengukur Penggunaan Internet dan Media Sosial dalam Pelayanan Kefarmasian. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 8(3), pp. 175-187.
- Irman, V., dan Yanti, E., 2020. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit (*Kurkumin*) Asam (*Tamarindus Indica*) Terhadap Intensitas Nyeri Haid (*Disminore*) Pada Siswi Kelas X Man 2 Padang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, 3(1), 1-8.
- Ismail, I., 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 7-14.
- Jabbar, A., Musdalipah., Nurwati, A., 2017. Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 3(1), 19–22.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2020. *Kemenkes Sarankan Masyarakat Manfaatkan Obat Tradisional*, <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200521/4433937/kemenkes-sarankan-masyarakat-manfaatkan-obat-tradisional/>, diakses pada tanggal 13 Desember 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2015. *Pembuatan Jamu Segar yang Baik dan Benar*. Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, pp. 25.
- Kholifah, S. N., 2016. *Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumo, A.R., Wiyoga, F.Y., Perdana, H.P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., Prastika, S.S., 2020. Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465-471.
- Liana, Y., 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga dalam Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 4(3), 121-128.
- Mattiro, S., Ismawati., Pratiwi, V., Partono, M., Abdi, M. J., 2020. Sosialisasi Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 2(2), 235-246.
- Melina, F., 2011. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dan Perilaku Ibu Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Posyandu Cempaka I Dusun 08 Janten Ngestiharjo Kasihan Bantul Tahun 2011. *Samodra Ilmu*, 3(2), 73-141.
- Miroh, M., Patonah, S., Kaltsum, U., 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMP N 5 Ungaran. *In Seminar Nasional Lontar Physics Forum*, pp. 113-118.
- Mustikawati, A., 2020. Pengaruh Konsumsi Kunyit Asam terhadap Dysmenorrhoea. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(1), 21-28.
- Nisfianti, Y., 2012. Sistem Pengobatan Tradisional. *Patanjala*, 4(1), 129-140.
- Njurumana, G. N., 2016. Village Community and Flora Biodiversity Management in Home Garden System at Central of Sumba Regency. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 5(1), 25-36.

- Notoadmojo, S., 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta, pp. 17-18, 20-22.
- Notoatmodjo., 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, pp. 164-167
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., Utami, E. R., 2018. Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 2(1), 42-46.
- Oyebode, O., Kandala, N. B., Chilton, P. J., Lilford, R. J., 2016. Use of traditional medicine in middle-income countries: A WHO-SAGE study. *Health Policy and Planning*, 31(8), 984–991.
- Purwaningsih, E.H., 2013. Jamu, Obat Tradisional Asli Indonesia Pasang Surut Pemanfaatannya di Indonesia. *Jamu, Obat Tradisional*, 1(2), 86-89.
- Purwaningsih, E.H., 2016. Potensi Kurkumin Sebagai Bahan Anti Fertilitas. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 24(3), 203-211.
- Purwanto., 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, pp. 25.
- Putri, E. I. Y. M., 2009. Studi Pemahaman Dan Gambaran Penggunaan Jamu Instan Kunyit Asam Pada Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Risikesdas., 2010. Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. *Laporan Nasional 2010*, 1–446.
- Sani, F., 2018. Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental. Penerbit Deepublish, Bengkulu, pp. 21, 51, 55, 67-69.
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M., 2015. Tradisi Masyarakat Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat Di Pekarangan. *Indonesian Pharmaceutical Journal*, 5(2), 123-132.
- Sari, W. M., Open Darnius., Pasukat Sembiring., 2018. Perbandingan Keakuratan dari Model Tabel Distribusi Frekuensi Berkelompok antara Metode Struges dan Metode Scott. *Sinita Matematika*, xx(xx), pp 17-24.
- Sarwono, S. W., 2017. Sosiologi Kesehatan, Gajah Mada University Press Yogyakarta, pp. 1-3.

- Silalahi, M., 2020. Bioaktivitas Asam Jawa (*Tamarindus Indica*) Dan Pemanfaatannya. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 85.
- Sudijono, A., 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi, S., Herman, M., & Yuniar, Y., 2012. Penggunaan Jamu Buatan Sendiri Di Indonesia (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4), 375-381.
- Suparmi, Raden, dan Mawarti., 2016. Upaya Mengurangi Dismenore Primer Dengan Ekstrak Jahe Asam Jawa Pada Mahasiswi Kebidanan Stikes Aisyiyah Surakarta. *Gaster*, 14(2), 78-89.
- Wasito, H., 2011. Obat Tradisional Kekayaan Indonesia, Graha Ilmu, Yogyakarta, pp. 11-12, 14-15, 72-73.
- Widayati, A., 2019. Perilaku Kesehatan (Health Behavior): Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi Kesehatan. Sanata Dharma University Press, pp. 5, 17.
- Widiatami, T., Widyawati, M.N., Admini, A., 2018. Study Literature Tentang Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 139-145.
- Winarso, A., 2014. Pengaruh Minum Kunyit Asam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Dismenorea Pada Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 160-165.
- Wulandari, R. A., Azrianingsih, R., 2014. Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa. *Biotropika*, 4(2), 198-202.
- Wulandari, A., Rodiyani, & Sari, R.D. P., 2018. Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa* linn) dalam Mengatasi Dismenorea. *Majority*, 7(2), 193-197.
- Yohanes, F., Sutriyono., 2018. Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Pada Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 1 Getasan Tahun Ajaran 2017/2018. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 23-35.
- Yowa, M. K., Boro, T. L., & Maria T.D., 2019. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Biotropikal Sains*, 16(1), 1-13.

Yuniati, E., dan Alwi, M., 2010. Etnobotani keanekaragaman jenis tumbuhan obat tradisional dari hutan di desa Pakuli kecamatan Gumbasa kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, *Biocелеbes*, 4(1), 69–75.



LAMPIRAN**Lampiran 1. Hasil uji Validitas****Form Persetujuan Validator**

Saran/masukan:

Pada pernyataan “Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam berbeda dari jamu jamu seduhan/serbuk kunyit asam” digantikan saja dengan “Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam olahan rumah sama dengan jamu seduhan/serbuk kunyit asam olahan pabrik.’ Agar lebih spesifik pada jamu diolah sendiri, dan masyarakat lebih memahami.

Kuesioner ini telah memenuhi kaidah pembuatan kuesioner yang baik dan benar karna setiap pertanyaan dan pernyataan yang disampaikan mudah dipahami oleh orang awam yang kemungkinan akan menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu juga pertanyaan yang diberikan tidak bertele-tele dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan skripsi yang diajukan. Keberhasilan suatu kuesioner yaitu Ketika responden dapat memahami dan menjawab setiap pertanyaan/pernyataan yang disampaikan dengan baik, tepat dan cepat.

Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan kuesioner penelitian, maka dinyatakan bahwa:

Kuesioner ini:

Layak / ~~Tidak Layak~~

Kupang, 12 Mei 2021

Validator



(Dr. Ade Y.H Lukas, M.Si)

Form Persetujuan Validator

Saran/masukan:

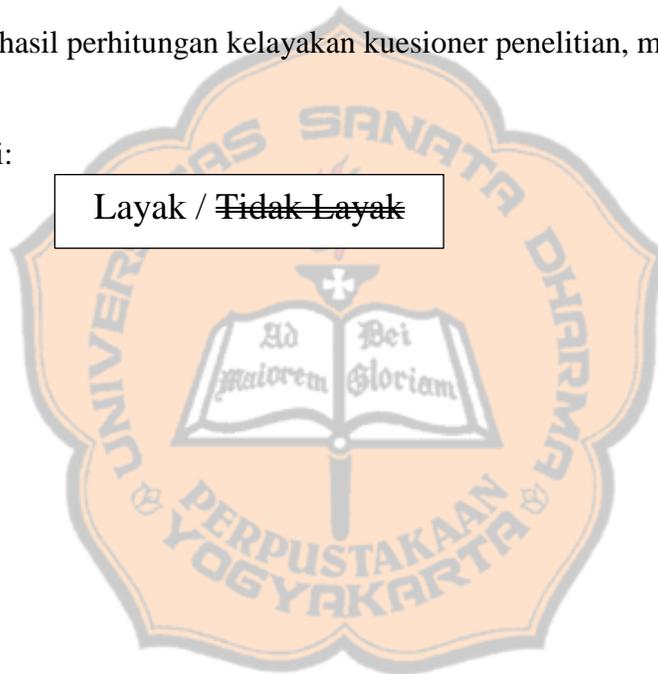
Pada bagian pernyataan:

Pada bagian pernyataan di tambahkan pernyataan tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam sama dengan jamu lain. Misal: khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam dan jamu lain sama --> SS/S/TS/STS

Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan kuesioner penelitian, maka dinyatakan bahwa:

Kuesioner ini:

Layak / ~~Tidak Layak~~



Papua, 12 Mei 2021

Validator

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be "Dewi Yull Pasaribu".

(apt. Dewi Yull Pasaribu, S.Farm.)

Form Persetujuan Validator

Saran/masukan:

Pada pernyataan “Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam boleh di konsumsi kapan saja, meskipun sedang tidak haid.” Digabungkan dengan pernyataan “Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam dapat digunakan kapanpun saya membutuhkan, meskipun tidak sedang haid.” karena memiliki makna yang sama.

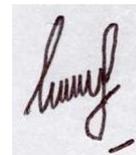
Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan kuesioner penelitian, maka dinyatakan bahwa:

Kuesioner ini:

Layak / ~~Tidak Layak~~

Kupang, 12 Mei 2021

Validator



(apt. Debie Rambu Moha, S.Farm.)

Lampiran 2. Hasil uji Reliabilitas

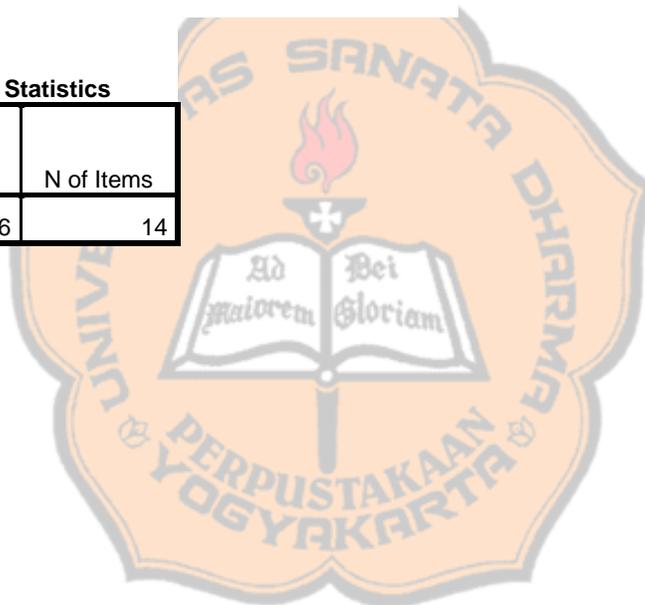
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	14



Lampiran 3. Kuesioner Penelitian**KUESIONER****Penggunaan Jamu Rebusan Kunyit Asam**

- Inisial nama :
- Alamat tinggal :
- Usia :
- Pekerjaan : Petani
 Pegawai Negeri Sipil
 Wiraswasta
 Karyawan Swasta
 Ibu Rumah Tangga
- Pendidikan terakhir : Tidak sekolah
 Tamat SD / MI Tamat SMP
 Tamat SMA/SMK/MA
 D1 s/d D3
 S1 s/d S3
- Pendapatan/bulan : a. < Rp 500.000
b. Rp 1.000.000 - 1.500.000
c. Rp 1.500.000 - 2.500.000
d. > Rp 2.500.000

Apakah Anda pernah minum jamu rebusan kunyit asam?

- a. Ya
b. Tidak

Petunjuk pengisian

Kuesioner tersebut diberi skor atau nilai dengan mencentang (√) jawaban masing-masing sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Diberi skor:

SS bila Anda sangat setuju dengan pernyataan

S bila Anda setuju dengan pernyataan

TS bila Anda tidak setuju dengan pernyataan

STS bila Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam dapat membantu memperlancar haid.	SS	S	TS	STS
2.	Saya mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam dapat membantu mengurangi nyeri saat haid.	SS	S	TS	STS
3.	Saya mengetahui tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam dari keluarga atau teman.	SS	S	TS	STS
4.	Saya <u>tidak pernah</u> membaca buku atau berita tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam.	SS	S	TS	STS
5.	Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam olahan rumah sama dengan jamu seduhan/serbuk kunyit asam olahan pabrik.	SS	S	TS	STS
6.	Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam sama dengan jamu lain seperti jamu rebusan jahe.	SS	S	TS	STS
7.	Selama ini yang saya ketahui bahwa jamu rebusan kunyit asam <u>hanya dikonsumsi</u> oleh kaum perempuan.	SS	S	TS	STS
8.	Selama ini yang saya ketahui bahwa jamu rebusan kunyit asam <u>hanya dikonsumsi</u> pada saat haid.	SS	S	TS	STS
9.	Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam juga boleh dikonsumsi oleh laki-laki.	SS	S	TS	STS
10.	Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam boleh dikonsumsi kapan saja	SS	S	TS	STS

	saya membutuhkan, meskipun sedang tidak haid.				
11.	Saya minum jamu rebusan kunyit asam berdasarkan saran/anjuran dari keluarga/saudara/teman.	SS	S	TS	STS
12.	Saya <u>tidak mengonsumsi</u> jamu rebusan yang lain, selain jamu rebusan kunyit asam.	SS	S	TS	STS
13.	Saya menanam kunyit di pekarangan rumah untuk membuat jamu rebusan kunyit asam.	SS	S	TS	STS
14.	Saya membeli kunyit di pasar untuk membuat jamu rebusan kunyit asam	SS	S	TS	STS

Petunjuk pengisian

Lingkarilah jawaban yang Anda anggap sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Jawaban Anda *tidak akan dinilai* BENAR atau SALAH.

1. Menurut Anda, apa saja khasiat atau kegunaan dari jamu rebusan kunyit asam? (*jawaban boleh lebih dari satu*)
 - a. Membantu memperlancar haid
 - b. Meredakan nyeri haid
 - c. Menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh
 - d. Lainnya (*tuliskan*)
2. Dari mana sajakah Anda mengetahui khasiat dan kegunaan dari jamu rebusan kunyit asam? (*jawaban boleh lebih dari satu*)
 - a. Dari pengalaman pribadi mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam
 - b. Dari keluarga atau teman
 - c. Dari battra (dukun atau pengobatan tradisional)
 - d. Dari buku obat tradisional
 - e. Lainnya (*tuliskan*)
3. Apakah tujuan Anda mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam adalah ... (*jawaban boleh lebih dari satu*)
 - a. Untuk memperlancar haid
 - b. Untuk meredakan nyeri haid
 - c. Untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh
 - d. Lainnya (*tuliskan*)
4. Kunyit dan asam yang Anda gunakan berasal dari (*jawaban boleh lebih dari satu*)
 - a. Diberi keluarga, saudara, teman
 - b. Membeli di pasar

- c. Dari pekarangan rumah/menanam sendiri
 - d. Lainnya (*tuliskan*)
5. Kapan Anda mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam?
 - a. Hanya sebelum haid
 - b. Hanya pada saat haid
 - c. Hanya setelah haid
 - d. Mulai sebelum haid, saat haid, sampai setelah haid
 - e. Kapan saja saat dibutuhkan.
 6. Manakah yang lebih sering Anda pilih/konsumsi?
 - a. Jamu rebusan kunyit asam
 - b. Jamu seduhan/serbuk kunyit asam
 - c. Pil kunyit asam
 - d. Lainnya
 7. Apa yang Anda rasakan setelah mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam?
 - a. Mengurangi nyeri haid yang dirasakan
 - b. Badan terasa jadi lebih segar
 - c. Sama saja (tidak berkhasiat)
 - d. Lainnya
 8. Apakah ada dari anggota keluarga Anda yang mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam?
 - a. Ya, yaitu (*tuliskan*).....
 - b. Tidak
 9. Menurut pendapat anda kualitas kunyit yang sesuai sebagai bahan untuk membuat jamu rebusan kunyit seperti apa? (*jawaban boleh lebih dari satu*)
 - a. Kunyit yang segar
 - b. Kunyit yang besar
 - c. Kunyit yang padat dan cenderung keras
 - d. Warna kuning ke *orange*
 - e. Lainnya (*tuliskan*).....
 10. Apakah ada anggaran khusus dalam membeli bahan untuk jamu rebusan kunyit asam?
 - a. Ya, yaitu (*tuliskan*).....
 - b. Tidak

Lampiran 4. Karakteristik Responden

NO	Inisial Nama	Alamat Tinggal	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Pendapat perbulan
1.	G W	Gallu Wada (Dusun 1)	27 tahun	PNS	S1	1.000.000 – 2.000.000
2.	R R G	Gallu Wada (Dusun 1)	39 tahun	IRT	SD	<500.000
3.	V P L	Gallu Wada (Dusun 1)	20 tahun	Petani	SMA	<500.000
4.	P K	Gallu Wada (Dusun 1)	17 tahun	Pelajar	SMA	<500.000
5.	E R T H	Gallu Wada (Dusun 1)	19 tahun	Petani	SMA	<500.000
6.	K L	Gallu Wada (Dusun 1)	60 tahun	IRT	SD	<500.000
7.	M B W	Gallu Wada (Dusun 1)	44 tahun	IRT	SD	<500.000
8.	C N M	Gallu Wada (Dusun 1)	17 tahun	Pelajar	SMA	<500.000
9.	L L	Gallu Wada (Dusun 1)	15 tahun	Pelajar	SMP	<500.000
10.	A L	Gallu Wada (Dusun 1)	30 tahun	IRT	SMP	<500.000
11.	A Y	Gallu Wada (Dusun 1)	21 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
12.	E R	Gallu Wada (Dusun 1)	29 tahun	IRT	SMP	<500.000
13.	J D	Gallu Wada (Dusun 1)	24 tahun	IRT	SMA	<500.000
14.	F	Gallu Wada (Dusun 1)	50 tahun	IRT	SMP	<500.000
15.	R A R K	Gallu Wada (Dusun 1)	22 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
16.	M R	Gallu Wada (Dusun 1)	46 tahun	Petani	SMA	500.000-1.000.000
17.	R K	Gallu Wada (Dusun 1)	51 tahun	IRT	SD	<500.000
18.	D M H	Gallu Wada (Dusun 1)	40 tahun	Petani	SMA	<500.000
19.	A B	Gallu Wada (Dusun 1)	43 tahun	IRT	SMA	<500.000

20.	K	Gallu Wada (Dusun 1)	50 tahun	Karyawan Swasta	SMA	<500.000
21.	F D	Gallu Wada (Dusun 1)	46 tahun	IRT	SD	<500.000
22.	L D V	Gallu Wada (Dusun 1)	45 tahun	IRT	Tidak Sekolah	<500.000
23.	R B O	Gallu Wada (Dusun 1)	31 tahun	IRT	SMA	<500.000
24.	R D	Lolu Kalay (Dusun 2)	41 tahun	IRT	Tidak Sekolah	<500.000
25.	M T E L	Lolu Kalay (Dusun 2)	24 tahun	Petani	S1	<500.000
26.	R D	Lolu Kalay (Dusun 2)	17 tahun	Petani	SMP	<500.000
27.	A W H	Lolu Kalay (Dusun 2)	20 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
28.	R P R	Lolu Kalay (Dusun 2)	35 tahun	PNS	S1	>2.000.000
29.	I R	Lolu Kalay (Dusun 2)	21 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
30.	L R A	Lolu Kalay (Dusun 2)	19 tahun	Mahasiswa	D1 s/d D3	<500.000
31.	A D	Lolu Kalay (Dusun 2)	30 tahun	IRT	SD	<500.000
32.	A T T	Lolu Kalay (Dusun 2)	21 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
33.	M	Lolu Kalay (Dusun 2)	18 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
34.	P D S	Lolu Kalay (Dusun 2)	19 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
35.	T R D	Lolu Kalay (Dusun 2)	51 tahun	IRT	Tidak Sekolah	<500.000
36.	P R	Lolu Kalay (Dusun 2)	20 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
37.	A N	Lolu Kalay (Dusun 2)	33 tahun	IRT	SMA	<500.000
38.	A R	Lolu Kalay (Dusun 2)	55 tahun	IRT	SMP	<500.000
39.	R R G	Lolu Kalay (Dusun 2)	40 tahun	Petani	SD	<500.000
40.	S D	Lolu Kalay (Dusun 2)	16 tahun	Pelajar	SMA	<500.000

41.	G P R A D	Lolu Kalay (Dusun 2)	17 tahun	Pelajar	SMA	<500.000
42.	G P R A D	Lolu Kalay (Dusun 2)	15 tahun	Pelajar	SMP	<500.000
43.	D K	Lolu Kalay (Dusun 2)	24 tahun	PNS	S1	>2.000.000
44.	A M R	Lolu Kalay (Dusun 2)	18 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
45.	Y P M	Lolu Kalay (Dusun 2)	45 tahun	IRT	Tidak Sekolah	<500.000
46.	A S L	Lolu Kalay (Dusun 2)	40 tahun	IRT	SMP	<500.000
47.	R	Jaga Lama (Dusun 3)	18 tahun	Masiswa	S1	500.000- 1.000.000
48.	M D D	Jaga Lama (Dusun 3)	22 tahun	Petani	SMA	<500.000
49.	E	Jaga Lama (Dusun 3)	17 tahun	Pelajar	SMA	<500.000
50.	R B K	Jaga Lama (Dusun 3)	30 tahun	PNS	S1	>2.000.000
51.	A	Jaga Lama (Dusun 3)	21 tahun	Karyawan Swasta	SMA	>2.000.000
52.	G P A B	Jaga Lama (Dusun 3)	29 tahun	Wiraswasta	S1	>2.000.000
53.	A M	Jaga Lama (Dusun 3)	22 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
54.	E R	Jaga Lama (Dusun 3)	16 tahun	Pelajar	SMA	<500.000
55.	F R	Jaga Lama (Dusun 3)	43 tahun	IRT	SMA	<500.000
56.	R R B L	Jaga Lama (Dusun 3)	35 tahun	IRT	SMA	<500.000
57.	L R B	Jaga Lama (Dusun 3)	54 tahun	IRT	Tidak Sekolah	<500.000
58.	A R	Jaga Lama (Dusun 3)	60 tahun	Petani	Tidak Sekolah	<500.000
59.	K R K R	Jaga Lama (Dusun 3)	15 tahun	Pelajar	SMP	<500.000
60.	N R S B	Jaga Lama (Dusun 3)	36 tahun	IRT	SMP	<500.000
61.	V Y D	Jaga Lama (Dusun 3)	38 tahun	IRT	S1	<500.000

62.	P R	Jaga Lama (Dusun 3)	35 tahun	IRT	Tidak Sekolah	<500.000
63.	F R R	Jaga Lama (Dusun 3)	50 tahun	IRT	SD	<500.000
64.	A	Jaga Lama (Dusun 3)	60 tahun	IRT	SMA	<500.000
65.	N	Jaga Lama (Dusun 3)	50 tahun	IRT	SD	<500.000
66.	I K	Jaga Lama (Dusun 3)	60 tahun	IRT	Tidak Sekolah	<500.000
67.	M W	Jaga Lama (Dusun 3)	35 tahun	Petani	SMA	<500.000
68.	R A	Jaga Lama (Dusun 3)	31 tahun	Petani	SMA	<500.000
69.	A	Jaga Lama (Dusun 3)	20 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
70.	K	Liangu Dowu (Dusun 4)	16 tahun	Pelajar	SMA	<500.000
71.	N M	Liangu Dowu (Dusun 4)	41 tahun	IRT	SD	<500.000
72.	L S	Liangu Dowu (Dusun 4)	18 tahun	IRT	SMA	<500.000
73.	I R N	Liangu Dowu (Dusun 4)	45 tahun	IRT	SMA	<500.000
74.	R A	Liangu Dowu (Dusun 4)	20 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000
75.	J	Liangu Dowu (Dusun 4)	50 tahun	IRT	SD	<500.000
76.	S R	Liangu Dowu (Dusun 4)	16 tahun	Pelajar	SMA	<500.000
77.	M L	Liangu Dowu (Dusun 4)	50 tahun	IRT	SMA	<500.000
78.	A	Liangu Dowu (Dusun 4)	60 tahun	IRT	SMA	<500.000
79.	M R M	Liangu Dowu (Dusun 4)	45 tahun	IRT	SD	<500.000
80.	M H	Liangu Dowu (Dusun 4)	45 tahun	IRT	SMA	<500.000
81.	D R R L L	Liangu Dowu (Dusun 4)	50 tahun	IRT	SMA	<500.000
82.	M N	Liangu Dowu (Dusun 4)	25 tahun	Karyawan Swasta	SMA	500.000- 1.000.000

83.	R L	Liangu Dowu (Dusun 4)	16 tahun	Petani	SD	<500.000
84.	A	Liangu Dowu (Dusun 4)	60 tahun	IRT	SMA	<500.000
85.	R P R	Liangu Dowu (Dusun 4)	35 tahun	PNS	S1	>2.000.000
86.	Q	Liangu Dowu (Dusun 4)	41 tahun	IRT	SMA	<500.000
87.	YM	Liangu Dowu (Dusun 4)	44 tahun	IRT	SMA	<500.000
88.	F R P L	Liangu Dowu (Dusun 4)	24 tahun	IRT	SMA	<500.000
89.	A	Liangu Dowu (Dusun 4)	29 tahun	Karyawan Swasta	S1	1.000.000-2.000.000
90.	F	Liangu Dowu (Dusun 4)	27 tahun	Karyawan Swasta	S1	500.000-1.000.000
91.	E R	Liangu Dowu (Dusun 4)	22 tahun	IRT	SMA	<500.000
92.	F Y S W	Liangu Dowu (Dusun 4)	22 tahun	Mahasiswa	S1	<500.000

Lampiran 5. Hasil Kuesioner**KUESIONER****Penggunaan Jamu Rebusan Kunyit Asam**

Inisial nama :

Alamat tinggal :

Usia :

Pekerjaan : Petani

Pegawai Negeri Sipil

Wiraswasta

Karyawan Swasta

Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir : Tidak sekolah

Tamat SD / MI Tamat SMP

Tamat SMA/SMK/MA

D1 s/d D3

S1 s/d S3

Pendapatan/bulan : a. < Rp 500.000

b. Rp 1.000.000 - 1.500.000

c. Rp 1.500.000 - 2.500.000

d. > Rp 2.500.000

Apakah Anda pernah minum jamu rebusan kunyit asam?

c. Ya

d. Tidak

Petunjuk pengisian

Kuesioner tersebut diberi skor atau nilai dengan mencentang (√) jawaban masing-masing sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Diberi skor:

SS bila Anda sangat setuju dengan pernyataan

S bila Anda setuju dengan pernyataan

TS bila Anda tidak setuju dengan pernyataan

STS bila Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam dapat membantu memperlancar haid.	70%	26%	2%	2%
2.	Saya mengetahui bahwa jamu rebusan kunyit asam dapat membantu mengurangi nyeri saat haid.	71%	21%	1%	1%
3.	Saya mengetahui tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam dari keluarga atau teman.	39%	53%	3%	4%
4.	Saya <u>tidak pernah</u> membaca buku atau berita tentang khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam.	4%	21%	35%	40%
5.	Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam olahan rumah sama dengan jamu seduhan/serbuk kunyit asam olahan pabrik.	32%	51%	16%	1%
6.	Bagi saya khasiat dan kegunaan jamu rebusan kunyit asam sama dengan jamu lain seperti jamu rebusan jahe.	47%	39%	12%	2%
7.	Selama ini yang saya ketahui bahwa jamu rebusan kunyit asam <u>hanya dikonsumsi</u> oleh kaum perempuan.	33%	28%	6%	33%
8.	Selama ini yang saya ketahui bahwa jamu rebusan kunyit asam <u>hanya dikonsumsi</u> pada saat haid.	25%	32%	18%	25%
9.	Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam juga boleh dikonsumsi oleh laki-laki.	34%	45%	20%	2%
10.	Menurut pemikiran saya jamu rebusan kunyit asam boleh dikonsumsi kapan saja	63%	25%	10%	2%

	saya membutuhkan, meskipun sedang tidak haid.				
11.	Saya minum jamu rebusan kunyit asam berdasarkan saran/anjuran dari keluarga/saudara/teman.	52%	34%	13%	1%
12.	Saya <u>tidak mengonsumsi</u> jamu rebusan yang lain, selain jamu rebusan kunyit asam.	30%	18%	23%	28%
13.	Saya menanam kunyit di pekarangan rumah untuk membuat jamu rebusan kunyit asam.	49%	42%	7%	2%
14.	Saya membeli kunyit di pasar untuk membuat jamu rebusan kunyit asam	23%	32%	26%	20%

Petunjuk pengisian

Lingkarilah jawaban yang Anda anggap sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Jawaban Anda tidak akan dinilai BENAR atau SALAH.

1. Menurut Anda, apa saja khasiat atau kegunaan dari jamu rebusan kunyit asam? *(jawaban boleh lebih dari satu)*
 - a. Membantu memperlancar haid
 - b. Meredakan nyeri haid
 - c. Menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh
 - d. Lainnya (**tuliskan**)

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Membantu memperlancar haid	75	55%
2.	Meredakan nyeri haid	56	41%
3.	Menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh	4	3%
4.	Lainnya (tuliskan)	1	1%
TOTAL		136	100%

2. Dari mana sajakah Anda mengetahui khasiat dan kegunaan dari jamu rebusan kunyit asam? *(jawaban boleh lebih dari satu)*
 - a. Dari pengalaman pribadi mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam
 - b. Dari keluarga atau teman
 - c. Dari battra (dukun atau pengobatan tradisional)

- d. Dari buku obat tradisional
e. Lainnya (*tuliskan*)

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Dari pengalaman pribadi mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam	41	36%
2.	Dari keluarga atau teman	43	37%
3.	Dari battra (dukun atau pengobatan tradisional)	4	3%
4.	Dari buku obat tradisional	24	21%
5.	Lainnya (<i>tuliskan</i>)	3	3%
TOTAL		115	100%

3. Apakah tujuan Anda mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam adalah ...
(*jawaban boleh lebih dari satu*)
- a. Untuk memperlancar haid
b. Untuk meredakan nyeri haid
c. Untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh
d. Lainnya (*tuliskan*)

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Untuk memperlancar haid	49	36%
2.	Untuk meredakan nyeri haid	60	44%
3.	Untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh	25	18%
4.	Lainnya (<i>tuliskan</i>)	3	2%
TOTAL		137	100%

4. Kunyit dan asam yang Anda gunakan berasal dari (*jawaban boleh lebih dari satu*)
- a. Diberi keluarga, saudara, teman
b. Membeli di pasar
c. Dari pekarangan rumah/menanam sendiri
d. Lainnya (*tuliskan*)

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Diberi keluarga, saudara, teman	20	19%
2.	Membeli di pasar	16	15%
3.	Dari pekarangan rumah /menanam sendiri	69	66%
4.	Lainnya (<i>tuliskan</i>)	0	0%
TOTAL		105	100%

5. Kapan Anda mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam?
- Hanya sebelum haid
 - Hanya pada saat haid
 - Hanya setelah haid
 - Mulai sebelum haid, saat haid, sampai setelah haid
 - Kapan saja saat dibutuhkan.

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Hanya sebelum haid	11	11%
2.	Hanya pada saat haid	8	8%
3.	Hanya setelah haid	3	3%
4.	Mulai sebelum haid, saat haid, sampai setelah haid	40	40%
5.	Kapan saja saat dibutuhkan	38	38%
TOTAL		100	100%

6. Manakah yang lebih sering Anda pilih/konsumsi?
- Jamu rebusan kunyit asam
 - Jamu seduhan/serbuk kunyit asam
 - Pil kunyit asam
 - Lainnya

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Jamu rebusan kunyit asam	79	82%
2.	Jamu seduhan/serbuk kunyit asam	17	18%
3.	Pil kunyit asam	0	0%
4.	Lainnya (<i>tuliskan</i>)	0	0%
TOTAL		96	100%

7. Apa yang Anda rasakan setelah mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam?
- Mengurangi nyeri haid yang dirasakan
 - Badan terasa jadi lebih segar
 - Sama saja (tidak berkhasiat)
 - Lainnya

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Mengurangi nyeri haid yang dirasakan	50	51%
2.	Badan terasa jadi lebih segar	44	45%

3.	Sama saja (tidak berkhasiat)	4	4%
4.	Lainnya (<i>tuliskan</i>)	0	0%
TOTAL		98	100%

8. Apakah ada dari anggota keluarga Anda yang mengonsumsi jamu rebusan kunyit asam?

- a. Ya, yaitu (*tuliskan*).....
- b. Tidak

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya, yaitu (<i>tuliskan</i>)	70	76%
2.	Tidak	22	24%
TOTAL		92	100%

9. Menurut pendapat anda kualitas kunyit yang sesuai sebagai bahan untuk membuat jamu rebusan kunyit seperti apa? (*jawaban boleh lebih dari satu*)

- a. Kunyit yang segar
- b. Kunyit yang besar
- c. Kunyit yang padat dan cenderung keras
- d. Warna kuning ke *orange*
- e. Lainnya (*tuliskan*).....

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Kunyit yang segar	58	48%
2.	Kunyit yang besar	24	20%
3.	Kunyit yang padat dan cenderung keras	22	18%
4.	Warna kuning ke <i>orange</i>	17	14%
5.	Lainnya (<i>tuliskan</i>)	0	0%
TOTAL		121	100%

10. Apakah ada anggaran khusus dalam membeli bahan untuk jamu rebusan kunyit asam?

- a. Ya, yaitu (*tuliskan*).....
- b. Tidak

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Ya, yaitu (<i>tuliskan</i>)	45	49%
2.	Tidak	47	51%
TOTAL		92	100%

Lampiran 6. Lembar penjelasan Kepada Calon Responden

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN

Saya Risni Chantika Frodencia Jurumanna dari Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, akan melakukan penelitian yang berjudul “Studi Pemahaman dan Gambaran Penggunaan Jamu Rebusan Kunyit Asam Pada Masyarakat di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah”

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran tentang penggunaan jamu rebusan kunyit asam di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah. Saya mengajak saudara untuk ikut serta dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan sekitar 92 responden penelitian, dengan jangka waktu keikutsertaan masing-masing sekitar 1 hari.

A. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Anda bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Bila Anda sudah memutuskan untuk ikut, Anda juga bebas untuk mengundurkan diri/berubah pikiran setiap saat tanpa dikenai denda ataupun sanksi apapun.

B. Prosedur Penelitian

Apabila Anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, **Anda diminta menandatangani lembar *informed consent* rangkap dua, satu untuk Anda simpan, dan satu untuk peneliti.** Prosedur selanjutnya adalah:

1. Anda akan diwawancarai oleh peneliti untuk menanyakan: Inisial nama, alamat tinggal, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan pendapatan/bulan.
2. Responden harus masuk kedalam kriteria inklusi yang di mana
3. Setelah masuk ke dalam kriteria inklusi, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

C. Kewajiban responden penelitian

Sebagai responden penelitian, saudara berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis diatas. Bila ada yang belum jelas saudara bisa bertanya lebih lanjut kepada peneliti.

D. Manfaat

Keuntungan langsung yang anda dapatkan adalah Anda mendapat tambahan referensi mengenai penggunaan jamu rebusan kunyit asam untuk haid dan penggunaan jamu di tengah masa pandemi.

E. Kerahasian

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas responden penelitian akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Kerahasiaan responden dijaga dengan tidak memberitahukan kepada pihak lain.

F. Kompensasi

Saudari akan mendapatkan souvenir kecil berupa masker dari peneliti.

G. Pembiayaan

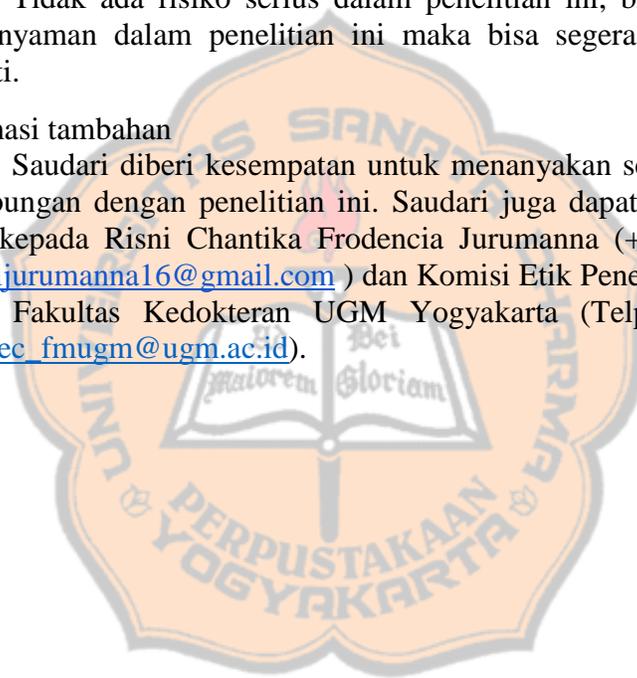
Semua biaya terkait penelitian akan ditanggung oleh peneliti.

H. Risiko

Tidak ada risiko serius dalam penelitian ini, bila responden merasa tidak nyaman dalam penelitian ini maka bisa segera untuk menghubungi peneliti.

I. Informasi tambahan

Saudari diberi kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Saudari juga dapat menanyakan tentang penelitian kepada Risni Chantika Frodencia Jurumanna (+6282236651538 atau email: risnijurumanna16@gmail.com) dan Komisi Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta (Telp. +62811-2666-869; email: mhrec_fmugm@ugm.ac.id).



Lampiran 7. Informed Consent

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

“Studi Pemahaman dan gambaran Penggunaan Jamu Rebusan Kunyit Asam Pada Masyarakat di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah Tengah”

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Inisial Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Usia :

Pekerjaan :

Telah menerima penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Risni Chantika Frodencia Jurumanna

NIM : 178114071

Saya bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner dengan lengkap berdasarkan keadaan yang saya alami.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran saya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Sumba Tengah

Responden

(.....)

Lampiran 8. Surat Permohonan Penelitian dan Pengambilan Data



**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FACULTY OF PHARMACY
SANATA DHARMA UNIVERSITY**

Akreditasi : Prodi S-1 Farmasi : A, Prodi Pendidikan Profesi Apoteker : A, Prodi S-2 Farmasi : B

Nomor : Far/S1/045/III/2021/A-1/KP
Hal : Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data
Lamp. : Proposal

Kepada :
Yth. Kepala Desa Dasa Elu
Desa Dasa Elu, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah
Di Nusa Tenggara Timur

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dalam rangka penyusunan skripsi :

Nama Mahasiswa	: Risni Chantika Frodencia Jurumanna	NIM : 178114071
No.HP	: 082236651538	
Judul	: Studi Pemahaman Dan Gambaran Penggunaan Jamu Rebusan Kunyit Asam Pada Masyarakat Di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah	
Tempat	: Desa Dasa Elu	
Waktu Pelaksanaan	: Bulan April 2021	
Subyek Penelitian	: Masyarakat Desa Dasa Elu	
Pembimbing	: Dr. apt. Yustina Sri Hartini	

kami mohon izin bagi mahasiswa di atas untuk melakukan penelitian dan pengambilan data dengan mematuhi peraturan yang berlaku.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. apt. Yustina Sri Hartini

Yogyakarta, 24 Maret 2021
Hormat kami,
Ketua Program Studi



Dr. apt. Christine Patramurti

Excellent in Quality, Competitiveness, and Care to QCC3

CS Dipindai dengan CamScanner

Sanata Dharma University, Yogyakarta 55281 Indonesia
Fakultas Farmasi, Pendidikan Profesi Apoteker, S2334, Prodi S-1 Farmasi, S2335
(021) 8570110 and 8570111/8570112/8570113 (T) Yakobus Fortinus, farmas@sdhu.ac.id
(021) Prodi S-1 Farmasi: prodi@s1farmasi.ac.id, Prodi Pendidikan Profesi Apoteker: prodi@ppa.ac.id, Prodi S-2 Farmasi: prodi@s2farmasi.ac.id

Lampiran 9. Izin Penelitian Di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA
TENGAH
KECAMATAN KATIKU TANA SELATAN
DESA DASA ELU**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: DS-DE/172/SK-P/53.17/VI/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Robertus U.R. Samapaty**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Lolukalay

Dengan ini menerangkan Dengan Sebenarnya bahwa

Nama : Risni Chantika Frodecia Jurumanna
Nim : 178114071
Program Studi : Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta

Benar-benar yang bersangkutan Diatas Telah melakukan penelitian sejak Mei – Juni 2021 di Liangu Dowu SP2, Desa Dasa Elu, Kecamatan Katiku Tana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah dengan judul penelitian Studi Pemahaman Dan Gambaran Penggunaan Jamu Rebusan Kunyit Asam Pada Masyarakat Di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Liangu Dowu, 16 Mei 2021

Kepala Desa Dasa Elu



Robertus Umbu Remu Samapaty



Lampiran 10. Surat Permohonan *Ethical Clearance*


**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FACULTY OF PHARMACY
SANATA DHARMA UNIVERSITY**
Akreditasi : Prodi S-1 Farmasi : A, Prodi Pendidikan Profesi Apoteker : A, Prodi S-2 Farmasi : B

Nomor : Far/S1/044/III/2021/A-1/KP
 Hal : Permohonan Ethical Clearance
 Lamp. : Proposal

Kepada
 Yth. Ketua Komisi Etik
 Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
 Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa untuk tugas akhir/skripsi, maka dengan ini kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, atas nama mahasiswa :

Nama : Rini Chantika Frodencia Jurumanna NIM : 178114071
 No.HP : 082236651538
 Keperluan Penelitian : Skripsi
 Judul : Studi Pemahaman Dan Gambaran Penggunaan Jamu Rebusan Kunyit Asam Pada Masyarakat Di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah
 Rancangan Penelitian : Jenis penelitian ini adalah non eksperimental (observasional) dengan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bersifat menggambarkan tidak ada analisis data yang spesifik untuk pengolahan data, sehingga hasil umumnya hanya berupa persentase.
 Tempat Penelitian : Dasa Elu adalah desa yang terletak di Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, provinsi Nusa Tenggara Timur.
 Waktu Penelitian : Penelitian dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari komisi etik
 Subyek Penelitian : Masyarakat Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah.
 Pembimbing : Dr. apt. Yustina Sri Hartini

Kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Maret 2021
 Hormat kami,
 Ketua Program Studi


 Dr. apt. Christine Patramurti


 Mengetahui,
 Dekan
 Dr. apt. Yustina Sri Hartini

Excellent in Quality, Competitiveness, and Care (e-QCC)

Campus III Paingan, Magelang, Depok, Senayu, Yogyakarta 51283, Indonesia
 (P) +62274 88308 via Fakultas 52314, Prodi S-1 Farmasi: 52325, 52326, Prodi Pendidikan Profesi Apoteker: 52354, Prodi S-2 Farmasi: 52355
 (W) www.usd.ac.id/fakultas/farmasi (E) Fakultas Farmasi: farmasi@usd.ac.id
 (E) Prodi S-1 Farmasi: prodis1@usd.ac.id, Prodi Pendidikan Profesi Apoteker: prodiap@usd.ac.id, Prodi S-2 Farmasi: prodis2@usd.ac.id

Lampiran 11. Ethical Clearance

	MEDICAL AND HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE (MHREC) FACULTY OF MEDICINE, PUBLIC HEALTH AND NURSING UNIVERSITAS GADJAH MADA – DR. SARDJITO GENERAL HOSPITAL	
ETHICS COMMITTEE APPROVAL		
Ref. No. : KE/FK/0391/EC/2021		
Title of the Research Protocol	: Studi Pemahaman dan Gambaran Penggunaan Jamu Rebusan Kunyit Asam pada Masyarakat di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah	
Document(s) Approved and version	: 1. Study Protocol version 02 2021 2. Information for Subjects version 02 2021 3. Informed consent form version 02 2021	
Principle Investigator	: Risni Chantika Frodencia Jurumanna	
Participating Investigator	: Dr. apt. Yustina Sri Hartini	
Date of Approval	: 27 APR 2021 (Valid for one year beginning from the date of approval)	
Institution(s)/place(s) of research	: Desa Dasa Elu, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur	
The Medical and Health Research Ethics Committee (MHREC) states that the document above meets the ethical principle outlined in the International and National Guidelines on ethical standards and procedures for researches with human beings.		
The Medical and Health Research Ethics Committee (MHREC) has the right to monitor the research activities at any time.		
The investigator(s) is/are obliged to submit:		
<input checked="" type="checkbox"/> Progress report as a continuing review (state its due time)		
<input checked="" type="checkbox"/> Report of any serious adverse events (SAE)		
<input checked="" type="checkbox"/> Final report upon the completion of the study		
 Prof. dr. Tri Wibawa, Ph.D., Sp.MK(K). Panel's chairperson	 dr. Yana Supriatna, Sp.Rad(K)., Ph.D. Panel's secretary	
P.S: This letter uses signature scan of the panel's chairperson and Secretary of the Ethics Committee. The hardcopy official letter with authority's signature will be issued when it is possible and are kept as an archive of the Ethics Committee		Validation number : 60891894bccb0 (http://komisietk.fk.ugm.ac.id/validasi)
		
Recognized by Forum for Ethical Review Committees in Asia and the Western Pacific (FERCAP) 26-Apr-21		

Lampiran 12. Dokumentasi



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Risni Chantika Frodencia Jurumanna, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Lahir di Waikabubak pada tanggal 16 Desember 1999 dari pasangan Charles U.S. Jurumanna dan Noveritha M. Djarawoli. Penulis memiliki seorang adik bernama Joshua J.M.U. Madiata. Penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Studi Pemahaman dan gambaran Penggunaan Jamu Rebusan Kunyit Asam Pada Masyarakat di Desa Dasa Elu, Kabupaten Sumba Tengah Tengah”**. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis, yaitu TK Bhineka (2004-2005), SDM Waikabubak 1 (2005-2011), SMP Negeri 3 Waikabubak (2011-2014), SMA Negeri 1 Waikabubak (2014-2017), dan kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017. Selama kuliah, penulis aktif dalam berbagai kegiatan di dalam kampus, seperti menjadi panitia Titration 2019 Div. P3K, dan Desa Mitra Div. DDU. Selain itu juga, penulis pernah berpartisipasi menjadi sukarelawan pada bakti sosial YPMJ (2017 dan 2018), mengikuti PMK Apostolos dan acara live in (2018). Penulis juga aktif dalam mengikuti seminar seperti Talkshow Faction 2017 "Love Your Nature Then You Will Love Your Future", Seminar Nasional 2017 "Peran Farmasis dalam Industri Kosmetik", dan Seminar 1 Hari 3 Ilmu.